

**ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2016)**

**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD REZHA ISKANDAR**

**145020201111093**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi**



**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Rezha Iskandar  
NIM : 145020201111093  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 08 Juni 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Toto Rahardjo, SE., MM  
NIP. 19620607 198701 1 001  
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Drs. Ubud Salim, MA.  
NIP. 19480810 197803 1 002  
(Dosen Penguji I)
3. Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D., CFP.  
NIP. 19620510 198601 2 001  
(Dosen Penguji II)

Melang, 08 Juni 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP.

NIP. 19601111 198601 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

N a m a : Muhammad Rezha Iskandar  
Tempat/Tgl. Lahir : Palangka Raya, 03 Januari 1996  
Nomor Induk : 145020201111093  
Jurusan : S-1 Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Alamat : Perumahan Graha Sukun Permai B-12, Malang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul : ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku ( dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 22 Mei 2018

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Yang membuat pernyataan

Toto Rahardjo SE, MS  
NIP.19620607 198701 1 001



Muhammad Rezha Iskandar  
NIM. 145020201111093





UB  
Universitas Brawijaya

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
GALERI INVESTASI BEI  
(IDX- Indonesia Stock Exchange)**



IDX  
Indonesia Stock Exchange

**SURAT KETERANGAN  
NO. 072/GI.BEI-UB/V/2018**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD REZHA ISKANDAR

NIM : 145020201111093

Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / MANAJEMEN

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan April 2018. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2018

Ketua Galeri Investasi BEI UB,

**Nova Adib, Ph.D., Ak., CA.**

Indonesian Institute of Chartered Accountants  
Galeri Investasi BEI UB  
**NIP. 197211052000031001**

**GALERI INVESTASI BEI – UB**

*Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp/Fax: 0341-567040  
[www.accounting.feb.uh.ac.id/lah](http://www.accounting.feb.uh.ac.id/lah)  
Email: [gibei@ub.ac.id](mailto:gibei@ub.ac.id)*



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Rezha Iskandar  
Tempat, tanggal lahir : Palangka Raya, 03 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jalan Hasanudin, Gg.Seroja, Arut Selatan, Kotawaringin Barat,  
Kalimantan Tengah  
Alamat di Malang : Perum. Graha Sukun Permai B-12, Sukun, Kota Malang  
No. HP : 081255453080  
Email : rezha.iskandar026@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 2 Mendawai 2002-2008
2. SMP Negeri 1 Arut Selatan 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Pangkalan Bun 2011-2014
4. Strata 1 Jurusan Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014-2018

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, penulis berkemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Sistem Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

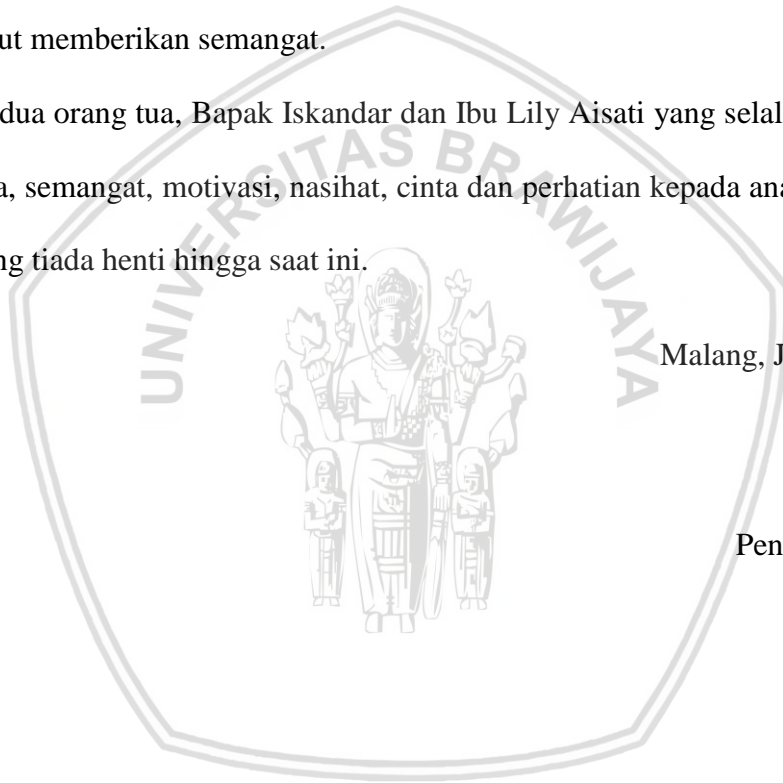
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan berbagai kekurangan didalamnya. Namun berkat bimbingan, dorongan dan bantuan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Nurkholis, M.Buss.(Acc)., Ak., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Dr. Sumiati, SE., MSi., CSRS., CFP. sebagai ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP. sebagai ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Toto Rahardjo, SE., MM. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dukungan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Drs. Ubud Salim, MA. sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan waktu, dukungan serta arahan dan saran dalam perbaikan skripsi.
6. Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D., CFP. sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, dukungan, serta saran dan arahan dalam perbaikan skripsi.

7. Seluruh Dosen beserta Staff Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan akademis sehingga membantu penulis dalam penyelesaian studi.
8. Usman Risalatul Mungawah sahabat yang memulai berjuang bersama dalam memberikan saran, motivasi dan dukungan pada proses penyusunan skripsi.
9. Teman Seperantauan Frido, Panji dan Ari yang berjuang bersama-sama dan turut memberikan semangat.
10. Kedua orang tua, Bapak Iskandar dan Ibu Lily Aisati yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, nasihat, cinta dan perhatian kepada anak pertamanya yang tiada henti hingga saat ini.

Malang, Juni 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

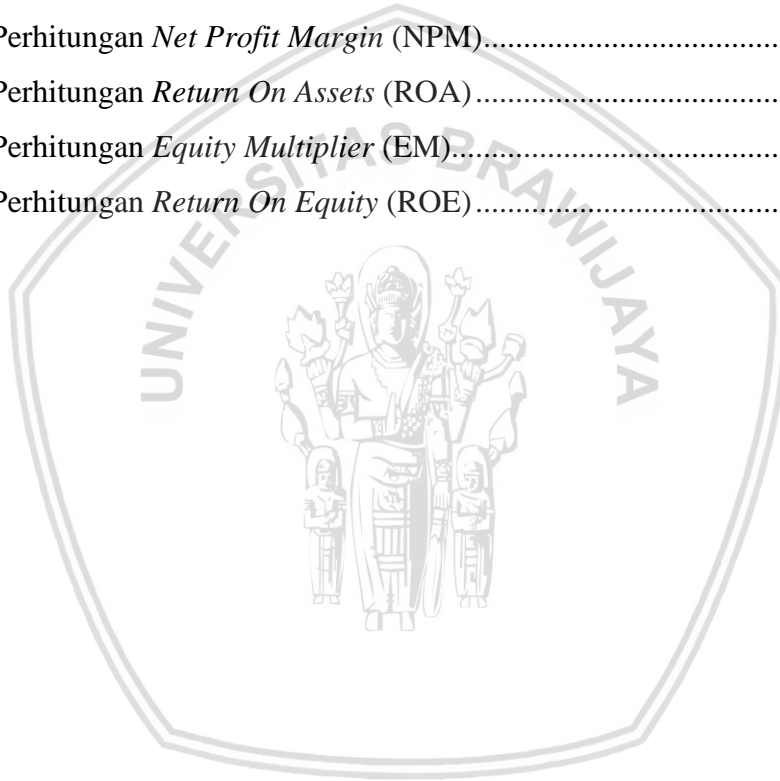
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Laporan Keuangan .....	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	13
2.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	15
2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan .....	16
2.3 Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.4 Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.4.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan .....	23
2.5 Kinerja Keuangan .....	27



2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	27
2.5.2 Penilaian Kinerja Keuangan.....	27
2.6 Analisis Du Pont .....	28
2.6.1 Pengertian Analisis Du Pont .....	28
2.6.2 Rasio Analisis Du Pont .....	28
2.6.3 Perhitungan Persamaan Du Pont.....	30
2.6.4 Bagan Analisis Du Pont .....	32
2.7 Kerangka Pemikiran.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.2 Hasil Penelitian .....	48
4.2.1 Total Assets Turnover (TATO) .....	48
4.2.2 Net Profit Margin (NPM).....	52
4.2.3 Return On Assets (ROA) .....	56
4.2.4 Equity Multiplier (EM) .....	60
4.2.5 Return On Equity (ROE).....	63
4.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	70
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
3.1	Daftar Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI.....	35
3.2	Daftar Perusahaan Kelapa Sawit beserta Tanggal IPO.....	36
3.3	Daftar Perusahaan Kelapa Sawit dengan Jumlah Total Aset.....	37
4.1	Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	47
4.2	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	51
4.3	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	55
4.4	Hasil Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> (EM).....	55
4.5	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	62



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Bagan Analisis Du Pont .....	31
4.1	Grafik Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	47
4.2	Grafik Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	51
4.3	Grafik Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> ((ROA) .....	55
4.4	Grafik Hasil Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> (EM) .....	59
4.5	Grafik Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bagan Analisis Du Pont PT Astra Agro Lestari Tbk 2012
- Lampiran 2 Bagan Analisis Du Pont PT Astra Agro Lestari Tbk 2013
- Lampiran 3 Bagan Analisis Du Pont PT Astra Agro Lestari Tbk 2014
- Lampiran 4 Bagan Analisis Du Pont PT Astra Agro Lestari Tbk 2015
- Lampiran 5 Bagan Analisis Du Pont PT Astra Agro Lestari Tbk 2016
- Lampiran 6 Bagan Analisis Du Pont PT Eagle High Plantations Tbk 2012
- Lampiran 7 Bagan Analisis Du Pont PT Eagle High Plantations Tbk 2013
- Lampiran 8 Bagan Analisis Du Pont PT Eagle High Plantations Tbk 2014
- Lampiran 9 Bagan Analisis Du Pont PT Eagle High Plantations Tbk 2015
- Lampiran 10 Bagan Analisis Du Pont PT Eagle High Plantations Tbk 2016
- Lampiran 11 Bagan Analisis Du Pont PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2012
- Lampiran 12 Bagan Analisis Du Pont PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2013
- Lampiran 13 Bagan Analisis Du Pont PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2014
- Lampiran 14 Bagan Analisis Du Pont PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2015
- Lampiran 15 Bagan Analisis Du Pont PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2016
- Lampiran 16 Bagan Analisis Du Pont PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk 2012
- Lampiran 17 Bagan Analisis Du Pont PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk 2013
- Lampiran 18 Bagan Analisis Du Pont PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk 2014
- Lampiran 19 Bagan Analisis Du Pont PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk 2015
- Lampiran 20 Bagan Analisis Du Pont PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk 2016
- Lampiran 21 Rangkuman Perhitungan Analisis Du Pont



repository.ub.ac.id

**Analisis Sistem Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan  
(Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2012-2016)**

**Muhammad Rezha Iskandar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

rezha.iskandar026@gmail.com

Dosen Pembimbing:

**Toto Rahardjo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 4 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah sistem Du Pont yang merupakan analisis dengan tujuan untuk menunjukkan nilai *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA) serta *equity multiplier* (EM) yang saling berinteraksi dalam menentukan nilai *return on equity* (ROE). Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terutama neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan keempat perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk mengalami nilai NPM, TATO dan ROA yang mengalami penurunan serta peningkatan pada nilai EM sepanjang tahunnya. Penurunan tersebut sangat menonjol pada tahun tertentu yang mengakibatkan buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut akibat dari kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba bersih

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE)

**Analysis of Du Pont System for Assessing the Company's Financial Performance  
(Study at Palm Oil Companies listed on The Indonesian Stock Exchange 2012-  
2016 Period)**

**Muhammad Rezha Iskandar**

Faculty of Economics and Business Brawijaya University

rezha.iskandar026@gmail.com

Supervisor:

**Toto Rahardjo**

**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze financial performances of palm oil companies listed on The Indonesian Stock Exchange 2012-2016 period. The sample of the study using purposive sampling with 4 companies. The analysis using the Du Pont system which is kind of analysis to show net profit margin (NPM), total assets turnover (TATO), return on assets (ROA) and equity multiplier (EM) interactions to determine the return on equity (ROE). The type of this research is descriptive research with quantitative approach. Sources of data used are secondary data in the form of corporate financial statements especially balance sheet and income statement. The results showed 4 companies which are PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk and PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk experiencing the decreased value of NPM, TATO, and ROA but also increased the value of EM during certain years of the study. The decline is very prominent in certain years resulted in a poor financial performance of the company due to the lack of ability to generate revenue and net income.

**Keywords:** Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan wilayah terbesar di ASEAN, mengalahkan seluruh negara yang tergabung dalam asosiasi tersebut. Berdasarkan peringkat pada *World Economic Forum*, Indonesia juga tergolong negara yang sangat kompetitif dan berada pada urutan ke-34 secara global dan mampu mencatat urutan ke-4 di ASEAN yang setingkat berada dibawah Thailand dengan urutan ke-31 secara global, Malaysia dengan urutan ke-20 secara global dan urutan pertama Singapura dengan catatan urutan global ke-2 ([www.weforum.org](http://www.weforum.org), diakses pada 15 Maret 2018).

Salah satu industri yang mampu mendukung perekonomian Indonesia adalah Industri perkebunan kelapa sawit. Sasaran industri kelapa sawit mencakup domestik serta mancanegara sehingga produk dari industri ini memiliki cakupan hasil olahan yang sangat luas seperti minyak nabati sebagai bahan untuk memasak, digunakan pula sebagai bahan baku industri sabun/deterjen dan juga merupakan salah satu bahan baku pembuatan biodiesel. Oleh karenanya, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang sangat penting di dunia.

Dengan total produksi mencapai 33 juta metrik ton sepanjang tahun 2014. Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Diikuti oleh Malaysia sebesar 19,8 juta metrik ton pada tahun yang sama. Sebagian besar hasil industri ini berfokus pada ekspor karena tuntutan global yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dampak dari tuntutan tersebut membuat pertumbuhan luas area perkebunan kelapa

sawit meningkat. Untuk saat ini, luas wilayah perkebunan kelapa sawit mencapai 8 juta hektar dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 13 juta hektar pada tahun 2020.

Dalam kebijakan pungutan ekspor kelapa sawit, pemerintah Indonesia menerapkan peraturan dengan mekanisme otomatis. Mekanisme otomatis ini merupakan kebijakan yang berdasarkan dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar dengan rincian untuk CPO (*Crude Palm Oil*) yaitu jika harga tidak lebih dari US\$750/ton maka hanya dikenakan dana perkebunan. Apabila harga CPO melebihi US\$750/ton maka dipungut dana perkebunan serta bea keluar. Kebijakan ini diperkenalkan pada pertengahan tahun 2015, pungutan sebesar US\$ 50/metrik ton diterapkan pada minyak sawit mentah, sedangkan produk olahan kelapa sawit dikenai US\$ 30/metrik ton. Pendapatan dari kebijakan pungutan baru ini akan digunakan untuk pendanaan subsidi biodiesel pemerintah, penelitian, pengembangan sumberdaya manusia, serta penanaman kembali pada industri minyak sawit Indonesia. Oleh karenanya, Industri kelapa sawit sangat penting bagi Indonesia karena merupakan kunci penghasil devisa negara dan penciptaan lapangan pekerjaan ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)).

Perusahaan CPO di Indonesia berjumlah 45 perusahaan dengan 16 perusahaan diantaranya terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang mendominasi jumlah produksi CPO adalah Sinarmas Group dengan produksi sebesar 15.000 ton/hari dengan luas wilayah perkebunan mencapai 320.000 hektar. Posisi kedua ditempati oleh Wilmar International Group dengan produksi sebesar 7.500 ton/hari dengan luas wilayah perkebunan mencapai 210.000 hektar.



Posisi selanjutnya adalah PT.Perkebunan Nusantara IV dengan total produksi hingga 6.675 ton/hari dan PT.Astra Agro Lestari Tbk dengan jumlah produksi 6.000 ton/hari dengan jumlah luas lahan 192.000 hektar. Jumlah pangsa pasar CPO dunia 86% dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia dengan perincian 44,5% dikuasai oleh Indonesia dan 41,3% dikuasai oleh Malaysia (duniaindustri.com).

Meski Indonesia berhasil menjadi pemimpin pasar dalam produksi CPO. Bukan berarti Indonesia tidak lepas dari sengitnya persaingan pasar dan beberapa permasalahan lain seperti harga CPO global yang fluktuatif. Seperti pada tahun 2016, produksi minyak sawit Indonesia turun hingga 3% dari mulanya 35,5 juta ton pada tahun 2015 hingga mencapai 34,5 juta ton. Jumlah penurunan produksi ini masih lebih baik daripada perkiraan sebelumnya yang mencapai 30%. Meskipun tergolong baik, ancaman yang menimbulkan kekhawatiran produksi seperti perubahan strategi perdagangan negara tujuan ekspor, kampanye hitam yang dilakukan oleh negara lain terutama saat terjadi bencana kabut asap, hak asasi manusia yaitu mempekerjakan anak di bawah umur maupun perampasan hak masyarakat adat.

Selain permasalahan pada produksi, perusahaan CPO juga mengalami penurunan harga jual emiten sebesar 4% seperti yang dialami oleh salah satu perusahaan CPO yang tercatat di BEI yaitu PT.Astra Agro Lestari Tbk. Penurunan harga jual ini pun turut mempengaruhi laba perusahaan yang tercatat pada tahun 2015 dari awalnya mampu meraih Rp7,3 Triliun hingga hanya mampu mencatat Rp6,34 Triliun saja pada tahun 2016. Penurunan produksi ini diakibatkan oleh turunnya volume penjualan CPO dan pelemahan harga jual. Meskipun perusahaan masih mencatatkan kenaikan laba hingga 78,2% menjadi Rp792 Miliar karena ditopang oleh selisih kurs yang

diakibatkan menguatnya nilai rupiah terhadap dollar AS. Kondisi PT.Astra Agro Lestari.Tbk masih sangat baik dibandingkan PT.Provident Agro Tbk yang harus menjual aset dari empat anak usahanya kepada PT.Gelombang Maju Bersama dan PT.Mandhala Cipta Purnomo. Hal tersebut dilakukan untuk menyelamatkan perusahaan serta mengamankan posisi perseroan, pemangku kepentingan serta pemegang saham. Strategi tersebut berhasil menurunkan total liabilitas hingga Rp2,13 Triliun dengan penurunan total aset yang mencapai Rp4,6 Triliun.

Keberadaan perusahaan CPO juga merupakan sasaran empuk ketika terjadi isu seperti kasus kebakaran lahan dan hutan. Perusahaan CPO selalu menjadi korban ketika terjadi kebakaran lahan. Padahal kebakaran lahan dapat terjadi karena akumulasi dari berbagai faktor seperti regulasi yang memperbolehkan membuka lahan yang didukung dengan musim kemarau berkepanjangan. Regulasi seperti yang tercantum pada UU Nomor 32 tahun 2009 yang memperbolehkan masyarakat membakar lahan dengan luas maksimal 2 hektar serta aturan terkait penggunaan kayu hasil membuka lahan dinilai tidak lagi relevan. Asap yang terjadi akibat kebakaran lahan juga berpengaruh dengan hasil produksi perusahaan CPO sehingga tuduhan terkait penyebab kebakaran lahan pada perusahaan sawit dinilai tidak masuk akal. Sehingga perlu diadakan pembuktian apakah perusahaan sawit sebagai tersangka atau korban. Dari berbagai permasalahan dan ancaman pada industri kelapa sawit yang ada, dapat mempengaruhi secara langsung pada kinerja perusahaan dan berpengaruh pula pada produktivitas hingga pendapatan perusahaan.

Berbagai permasalahan dan isu yang ada pada industri kelapa sawit dapat mengancam eksistensi perusahaan yang bergerak pada industri tersebut. Masa depan

industri ini sangat bergantung pada produktivitas lahannya dan sejumlah faktor lain seperti ancaman bahan baku pengganti kelapa sawit dengan bahan organik lain yang lebih ramah lingkungan, *black campaign* seperti isu perusakan lingkungan serta unsur hara tanah oleh produksi kelapa sawit dan permasalahan lain yang telah diuraikan diatas. Sehingga untuk menjaga eksistensi perusahaan kelapa sawit diperlukan suatu usaha dari perusahaan seperti diversifikasi usaha yang tidak bergantung langsung pada produksi kelapa sawit, melakukan efisiensi pada manajemen, atau melakukan inovasi agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga dan terhindar dari risiko kebangkrutan. Selain itu, permasalahan yang ada tentu mempengaruhi perusahaan dari sisi keuangannya. Terdapat pengaruh nyata yang dihadapi perusahaan khususnya pada kinerja keuangan yang menjadi penopang keberlangsungan perusahaan. Untuk itulah diperlukan penilaian kinerja keuangan untuk melihat kondisi perusahaan khususnya yang bergerak pada industri kelapa sawit.

Penilaian kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai alat penilaian atas kualitas perusahaan apakah tergolong baik maupun tidak (Fahmi, 2013:238). Penilaian dilakukan melalui analisis dari sisi kinerja keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan di periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana sekaligus penyaluran dana yang umumnya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan,2011:239). Kondisi demikian maka manajer keuangan sebaiknya mampu mengukur seberapa jauh kekuatan serta kesehatan perusahaan dari analisis kinerja keuangan perusahaan. Selama beroperasi, kinerja

keuangan dapat terlihat dari laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan mencakup informasi yang merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan. Lebih lanjut, laporan keuangan dapat digunakan sebagai cerminan atas kinerja keuangan perusahaan bersangkutan (Fahmi, 2013:2). Melalui analisis laporan keuangan dapat membantu pihak yang memiliki kepentingan dalam evaluasi informasi. Informasi yang teraktual dalam bentuk laporan tersebut dapat menjadi informasi yang mampu menggambarkan semua kegiatan yang ada dalam perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan akan selalu melakukan evaluasi terkait kondisi perusahaannya. Evaluasi yang dilakukan perusahaan dilakukan dengan mengukur, menilai dan mengevaluasi kondisi keuangan dari tahun ke tahun melalui analisis laporan keuangan.

Evaluasi kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dan dapat pula digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa mendatang serta membandingkan kinerja perusahaan di masa lalu. Oleh karenanya diperlukan analisis terhadap laporan keuangan dengan metode dan teknik tertentu. Salah satu metode analisis laporan keuangan ialah analisis Du Pont.

Analisis Du Pont dapat menghasilkan analisis tentang laporan keuangan yang lebih integratif yang menggunakan komponen laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Dalam analisis ini pula komponen laporan keuangan yang ada diuraikan hingga menjadi pos-pos individual yang dapat memberikan hasil dan informasi lebih lengkap bagi seorang analis. Keunggulan penggunaan analisis Du Pont yaitu dapat diketahui kronologi keuangan perusahaan sehingga dapat ditelusuri kinerja perusahaan



dari sisi keuangan secara lebih detail apabila dibandingkan dengan alat analisis yang lain.

Sundjaja dan Barlian (2003:148) menyatakan bahwa analisis Du Pont menggabungkan laporan laba rugi serta neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Analisis Du Pont menghubungkan antara *net profit margin* (NPM) yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan dengan perputaran total aktiva (untuk mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset). Melalui analisis Du Pont, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui penempatan aset yang lebih efisien atau penggunaan *leverage* yang lebih tinggi.

Penelitian terkait analisis sistem Du Pont untuk menilai kinerja keuangan telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Mishelle Doorasamy (2016) yang melakukan penelitian analisis sistem Du Pont untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada industri makanan yang terdaftar di JSE (*Johannesburg Stock Exchange*) periode 2013 hingga 2014. Hasil yang diperoleh yaitu *Tiger Brands* menunjukkan hasil yang baik karena dapat menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan *Pioneer Foods* dan *RCI*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Machmuda (2016) yang melakukan penelitian tentang analisis Du Pont yang dimodifikasi untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaan periode 2010 hingga 2014 mendapatkan hasil ROE perusahaan mengalami penurunan sepanjang periode penelitian sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Bernadeth Azizah (2015) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan Perbandingan

Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont *System* studi pada PT Unilever Indonesia Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2013 menunjukkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang baik karena ROE perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh tingkat ROI (hasil dari perhitungan NPM dan TATO) serta penggunaan *leverage* yang turut membantu kondisi keuangan perusahaan.

Terdapat 16 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Golden Plantation Tbk, PT. Gozco Plantation Tbk, PT. Jaya Agri Wattie Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, Provident Agro Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Bakrie Sumatera Plantation Tbk. Seluruh perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dalam kinerjanya dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kemajuan kinerja perusahaan yang dikehendaki maka diperlukan adanya penilaian kinerja terutama pada kinerja keuangan agar dapat terlihat efisiensi dan efektivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pertumbuhan keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan agar mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sistem Du Pont periode 2012 hingga 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan menggunakan sistem Du Pont.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### **a) Akademik**

Memberikan tambahan ilmu manajemen keuangan dan pengetahuan terkait analisis sistem Du Pont pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016.

### **b) Peneliti**

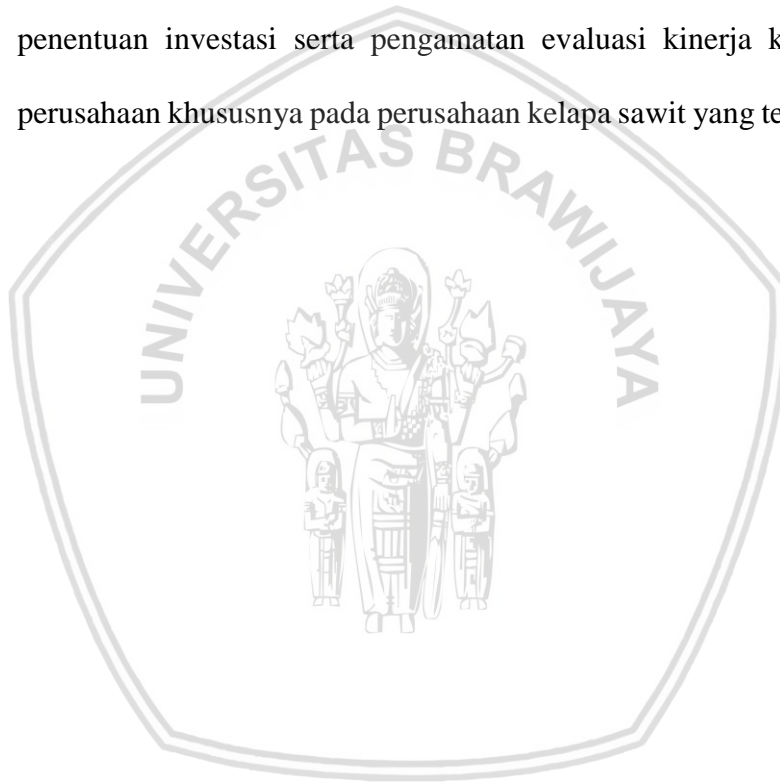
Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

c) Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dan dapat digunakan pula untuk bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi serta kebijakan di masa depan.

d) Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam penentuan investasi serta pengamatan evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan khususnya pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Mishelle Doorasamy (2016) Penelitian yang dilakukan berjudul “*Using DuPont Analysis to Asses the Financial Performance of The Top 3 JSE listed Companies in The Food Industry*”. Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif dan variabel yang digunakan ialah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Leverage* dengan metode analisis time series. Tahun penelitian mulai dari 2013-2014 dengan objek penelitian pada *Tiger Brands*, *Pioneer Foods* dan RCI. Hasil analisis menunjukkan kinerja *Tiger Brands* menduduki peringkat tertinggi dari *Pioneer Foods* dan RCI. Hal tersebut terjadi karena *Tiger Brands* memiliki *Net Profit Margin* yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lain yang mengalami kerugian.

Nur Machmuda (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Du Pont System yang Dimodifikasi sebagai Salah Satu Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)”. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan teknik analisis *time series*. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat ROE pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan modal yang juga terlihat pada meningkatnya *equity multiplier*. Selain itu, ROI perusahaan mengalami penurunan pula dikarenakan NPM yang turun dan TATO berfluktuasi. Hal tersebut juga disebabkan oleh total aktiva dan ekuitas yang mengalami peningkatan.

Azizah (2015) melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ROE yang meningkat sepanjang tahun penelitian dipengaruhi oleh nilai ROI dan penggunaan *leverage* sehingga ikut mendorong kondisi keuangan perusahaan dengan baik.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Sebelum pengambilan keputusan, manajer keuangan harus mengetahui serta memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk mampu memahami laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan alat analisis yang disebut dengan analisis laporan keuangan. Penggunaan alat analisis laporan keuangan diharapkan dapat diketahui seluruh hal yang terkait dengan keuangan serta kinerja perusahaan. Melalui analisis pula, pemangku kepentingan atau pemilik dapat mengetahui target yang telah tercapai. Bagi pihak lain seperti investor dan kreditur akan membangun kepercayaan pada perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2016:7) adalah suatu laporan yang dapat menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu dan periode tertentu dengan menunjukkan kondisi perusahaan terkini.

Selanjutnya menurut Hanafi dan Halim (2016:49) laporan keuangan perusahaan adalah sebagai salah satu informasi yang sangat penting di samping informasi lainnya seperti informasi perekonomian, industri, pangsa pasar, kualitas

manajemen dan lainnya yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi penting yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan pada periode tertentu.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi perusahaan terkait dengan keuangan yang mencerminkan tujuan yang hendak dicapai oleh pemilik dan pemenuhan kepentingan bagi pihak terkait. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10) adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu serta dapat disusun mendadak sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan maupun disusun secara berkala. Laporan keuangan juga harus mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak luar dan dalam perusahaan yang memiliki kepentingan.

Tujuan laporan keuangan lain menurut Hanafi dan Halim (2016:31) adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak kreditur, investor, dan pengguna lain di masa kini atau yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, kredit atau keputusan serupa yang rasional.

### **2.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yang tujuan dan maksud pembuatannya tergantung dari perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan terdiri dari ringkasan harta, kewajiban serta kinerja operasional

perusahaan pada periode tertentu. Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2016:28). Berikut penjelasan setiap laporan keuangan:

a) Neraca

Laporan yang menampilkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maksud dari posisi keuangan adalah posisi jumlah serta jenis aktiva dan pasiva pada perusahaan.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh dan juga menggambarkan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada periode waktu tertentu.

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan ini berisi terkait jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan ini menjelaskan tentang perubahan modal serta sebab terjadinya perubahan modal tersebut dalam perusahaan.

d) Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan seluruh aspek yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Baik itu yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan ini disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini terdiri atas arus kas masuk dan arus kas keluar pada periode tertentu.

e) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Maksud dari laporan ini adalah apabila terdapat komponen atau nilai dalam laporan yang perlu diberikan penjelasan dahulu agar lebih jelas. Hal tersebut dilakukan agar tidak memberikan penafsiran yang keliru bagi pihak yang berkepentingan.

#### 2.2.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun harus dilakukan dengan mengikuti kaidah tertentu yang dalam praktiknya dibuat berdasarkan data historis dan bersifat menyeluruh. Data historis artinya laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan data masa lalu yang didasarkan pada periode tertentu. Kemudian bersifat menyeluruh yang artinya harus disusun selengkap mungkin dan telah mengikuti standar yang ditetapkan. Pembuatan yang tidak lengkap atau hanya sebagian akan menimbulkan keraguan terhadap informasi yang telah disusun dan tidak memberikan cukup informasi terkait keuangan perusahaan (Kasmir, 2016:12).

Keterbatasan laporan keuangan menurut Jumingan (2011:10) terdapat empat keterbatasan yaitu:

- a) Laporan keuangan pada dasarnya adalah laporan antara (*interim report*) yang bukan berupa laporan final, dikarenakan laba rugi final hanya mampu ditentukan apabila perusahaan telah dijual atau dilikuidasi. Oleh karena alasan tersebut, maka laporan keuangan disusun pada periode tertentu.



- b) Laporan keuangan ditampilkan dalam jumlah yang nampak pasti. Tetapi sebenarnya jumlah yang ditampilkan dapat saja berbeda apabila digunakan standar lain. Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi dari waktu ke waktu. Dalam jangka waktu tersebut mungkin nilai rupiah telah menurun. Kenaikan volume penjualan dalam jumlah tertentu bukan berarti terjadi kenaikan jumlah satuan yang terjual melainkan disebabkan oleh naiknya harga jual per satuan. Oleh karenanya perlu berhati-hati dalam analisis perbandingan.
- d) Laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan perusahaan secara lengkap. Laporan keuangan juga tidak mencerminkan seluruh faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan serta hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dengan uang seperti nama baik, reputasi perusahaan, kualitas produk, pelayanan, efisiensi, loyalitas dan sebagainya.

#### **2.2.5. Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun atas tujuan tertentu. Tujuan utama adalah memberikan informasi bagi pemilik dan manajemen perusahaan pihak terkait yang berkepentingan terhadap perusahaan. Beberapa pihak yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:19) meliputi pemilik, manajemen, kreditur, investor dan pemerintah. Berikut penjelasan terkait pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan:

a) Pemilik

Merupakan pemilik perusahaan yang tercermin pada kepemilikan saham. Kepentingan para pemilik dalam hasil laporan keuangan yang disusun adalah untuk melihat kondisi serta posisi perusahaan terkini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan pada periode tertentu, dan menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan

b) Manajemen

Laporan keuangan yang dibuat adalah cermin bagi kinerja manajemen. Dengan laporan yang dibuat, manajemen dapat menilai kinerja serta mengevaluasi kinerja mereka dalam periode tertentu. Selain itu, manajemen dapat melihat kemampuan mereka dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan juga laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan di masa depan.

c) Kreditur

Prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana pada perusahaan harus selalu diperhatikan oleh kreditur. Dengan laporan keuangan, maka pihak kreditur dapat melihat kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban, memantau kredit yang telah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban.

d) Investor

Laporan keuangan adalah dasar bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan. Investor akan melihat prospek

usaha di masa kini dan di masa depan. Prospek yang dimaksud yaitu perolehan dividen dan perkembangan nilai saham.

e) Pemerintah

Kewajiban penyusunan laporan keuangan oleh pemerintah dilakukan secara periodik. Hal tersebut dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan dan dapat diketahui jumlah kewajiban perusahaan terhadap negara dari laporan yang dibuat.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan diliputi dengan penelaahan terkait hubungan serta kecenderungan atau tren untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha maupun kemajuan keuangan perusahaan apakah memuaskan atau tidak. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk diketahui arah perkembangannya (Jumingan,2011:42).

Selanjutnya menurut Kasmir (2016:66), analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan agar terlihat target yang perusahaan telah tentukan dan rencanakan apakah telah tercapai atau tidak. Hasil analisis tersebut juga memberikan informasi terkait kekuatan serta kelemahan perusahaan sehingga dengan terbukanya informasi tersebut, manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan yang ada. Kekuatan perusahaan juga harus dipertahankan oleh manajemen bahkan harus meningkat. Sehingga analisis laporan keuangan sangat penting untuk menggambarkan kinerja manajemen saat ini.

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses menelaah laporan keuangan dengan tujuan melihat kinerja perusahaan dan kecenderungan yang terlibat serta dapat memberikan pertimbangan keberhasilan perusahaan di masa depan.

### **2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan penting yang harus dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Adapun tujuan analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2016:6) adalah sebagai berikut:

a) **Investasi Saham**

Sertifikat saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Sehingga investor berhak atas laba perusahaan sekaligus memiliki hak dalam kerugian perusahaan. Karena hal tersebut, investor akan mencari perusahaan yang memiliki return yang tinggi dengan risiko yang rendah. Analisis laporan keuangan dapat difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi sulit lalu dapat diproyeksikan pada periode di masa depan.

b) **Pemberian Kredit**

Memberikan penilaian pada perusahaan dalam pemenuhan kewajiban beserta bunganya.

c) **Kesehatan Pemasok**

Memberikan analisis profitabilitas perusahaan pemasok dan kondisi keuangan.

d) **Kesehatan Pelanggan**

Menganalisis penjualan kredit yang diberikan pada pelanggan

- e) Kesehatan Perusahaan ditinjau dari Karyawan  
Ketertarikan karyawan dalam menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan kondisi keuangan perusahaan apakah bagus atau tidak
- f) Pemerintah  
Sebagai dasar pemungutan pajak dan menetapkan tingkat keuntungan wajar bagi suatu industri
- g) Analisis Internal  
Mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta perkembangannya
- h) Analisis Pesaing  
Menganalisis kekuatan pesaing untuk penentuan strategi ke depan
- i) Penilaian Kerusakan  
Menilai risiko kerusakan yang diterima perusahaan dalam kegiatan sehari-harinya.

### **2.3.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan setelah diperlihatkan oleh pihak akuntan untuk ditindaklanjuti yaitu dengan melakukan analisis secara komprehensif terhadap seluruh unsur yang ada dalam laporan keuangan tersebut. Adanya analisa yang komprehensif tersebut dapat diperoleh kesimpulan atau mendapatkan rekomendasi optimal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa teknik analisis yang dikemukakan oleh Jumingan (2011:43) :

- a) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja  
Analisis untuk memperkirakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk mendapatkan penjualan jangka pendek



b) Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis ini dilakukan sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan kas di masa mendatang serta sumber dana yang ada.

c) Analisis rasio

Analisis rasio merupakan sejumlah angka yang memiliki hubungan antar unsur dalam laporan keuangan tersebut.

d) Analisis perubahan pendapatan neto atau perubahan laba bruto

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sebab perubahan dalam laba kotor baik itu perubahan yang baik atau buruk untuk dapat diambil kesimpulan apakah menguntungkan atau tidak

e) Analisis titik impas atau *breakeven point*

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, penjualan, harga jual dan biaya produksi. Suatu perusahaan dapat dikatakan impas apabila perusahaan tidak mendapatkan keuntungan namun juga tidak mengalami kerugian.

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

### 2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Membandingkan rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk menyelidiki hubungan yang ada antara bagian dalam informasi keuangan sehingga dapat menghindari masalah yang muncul karena menggunakan perbandingan dengan ukuran yang berbeda-beda. Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menampilkan hubungan antar suatu unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dengan bentuk matematis yang sederhana (Jumingan, 2011:118).

Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2016:74), rasio keuangan disusun berdasarkan dengan menggabungkan angka dalam laporan laba rugi serta neraca sehingga dengan cara rasio tersebut dapat menghilangkan pengaruh ukuran. Rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran serta membuat ukuran bukan dalam angka absolut melainkan angka relatif.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka yang ada dalam laporan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan dalam satu komponen dengan komponen lain dan angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu, dengan begitu dapat diketahui kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan sebuah metode yang membandingkan angka dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar komponen baik dalam neraca maupun laporan laba rugi sebagai indikator keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

#### **2.4.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Melalui analisis laporan keuangan, akan didapatkan sebuah gambaran terkait dengan keadaan suatu perusahaan. Manfaat penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis dibanding teknik lainnya menurut Fahmi (2013:109) adalah sebagai berikut:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b) Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan
- c) Analisis rasio dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari sudut pandang keuangan
- d) Analisis rasio juga bermanfaat bagi kreditur sebagai alat untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi apabila dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e) Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian bagi para pemegang saham dalam perusahaan.

#### 2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Perolehan rasio keuangan adalah melalui hubungan antar komponen laporan keuangan. Jenis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a) Rasio Likuiditas, yaitu suatu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya. Terdapat dua alat ukur rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:75)

2. *Quick Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan persediaan dikeluarkan dari aktiva lancarnya:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:75)

- b) Rasio Aktivitas, rasio ini menentukan tingkat aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Berikut adalah rasio untuk mengukur aktivitas perusahaan:

1. *Total Asset Turnover*, mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:78)

- c) Rasio Solvabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan rasio berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio*, mengukur seberapa besar dana yang berasal dari hutang:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:79)

2. *Debt to Total Equity Ratio*, mengukur nilai hutang dengan ekuitas:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016:158)

d) Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat diukur melalui alat ukur berikut:

1. *Return on Total Asset*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:81)

2. *Return on Total Equity*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:82)

e) Rasio Pasar, rasio ini mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku yang lebih banyak didasarkan pada sudut investor. Salah satu perhitungan rasio pasar adalah melalui alat ukur berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*, menunjukkan bagian laba yang dinikmati oleh pemegang saham yang dimiliki:

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$



(Hanafi dan Halim, 2016:82)

2. *Price Earning Ratio*, mengukur harga saham relatif terhadap *earning* nya:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Share}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:82)

3. *Dividend Yield*, mengukur dividen relatif dengan harga saham per lembarnya:

$$DY = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:83)

## 2.5 Kinerja Keuangan

### 2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja secara menyeluruh merupakan cerminan kondisi keuangan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Jumingan, 2011:239).

Menurut Fahmi (2013:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk bagaimana perusahaan dalam pelaksanaan yang menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sebagaimana membuat suatu laporan keuangan yang terstandar dalam ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau standar lainnya.

Sejumlah pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu prestasi perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan keuangan perusahaan melalui indikator kecukupan modal.

### **2.5.2. Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik tentang efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi beserta karyawan berdasarkan sasaran, standar serta kinerja yang telah diterapkan sebelumnya. Penilaian kinerja sesungguhnya adalah penilaian atas perilaku dalam pelaksanaan peran masing-masing dalam organisasi (Mulyadi,2010:419). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa penilaian kinerja lebih menekankan pada bagaimana karyawan yang tergabung dalam organisasi melaksanakan perannya masing-masing.

Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang telah mencapai target atau telah melampaui target dapat digunakan beragam acuan. Akan tetapi setiap perusahaan memiliki tolak ukur berbeda. Umumnya, manajemen lebih fokus pada alternatif yang dapat membuat kinerjanya meningkat. Oleh karenanya manajemen memfokuskan perhatian pada pada ukuran yang digunakan perusahaan. Alat ukur kinerja perusahaan digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta mengevaluasi kinerjanya berikut dengan lingkungan di sekitar organisasi.

## 2.6 Analisis Du Pont

### 2.6.1. Pengertian Analisis Du Pont

Analisis Du Pont merupakan suatu persamaan yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva diperoleh melalui margin laba dengan perputaran total aktiva (Brigham dan Ehrhardt, 2005:460). Sundjaja dan Barlian (2003:148) menyatakan bahwa analisis Du Pont menggabungkan laporan laba rugi serta neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Analisis Du Pont menghubungkan antara *net profit margin* (NPM) yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan dengan perputaran total aktiva (untuk mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset). Berdasarkan dari definisi diatas maka analisis Du Pont adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan efisiensi perusahaan.

### 2.6.2. Rasio Analisis Du Pont

Rasio yang digunakan dalam analisis Du Pont yaitu (Sugiono, 2009:86):

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola seluruh aset maupun investasi untuk menghasilkan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan jumlah perolehan bersih perusahaan.

c. *Return on Assets*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian bisnis atas seluruh aset yang dimiliki.

d. *Equity Multiplier*

Rasio ini menggambarkan sejumlah besar ekuitas dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau sejumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang.

e. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang dimiliki. ROE dalam analisis Du Pont terbagi menjadi tiga komponen yaitu:

1. Laba penjualan (*Net Profit Margin*)

Komponen laba penjualan dapat ditingkatkan melalui meminimalisir biaya atau menaikkan harga. Untuk dapat menjual produk maupun jasa yang lebih tinggi maka harus terdapat nilai tambah yang lebih dan biaya dapat diminimalkan melalui efisiensi.

2. Efisiensi Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Komponen efisiensi aktiva dapat ditingkatkan melalui peningkatan penjualan serta mengurangi investasi pada aktiva yang kurang produktif. Dalam meningkatkan penjualan lebih baik untuk dipertahankan agar tidak mengorbankan tingkat laba bersih.

3. *Leverage (Equity Multiplier)*

Komponen *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan ROE serta risiko keuangan perusahaan. Peningkatan risiko perusahaan dapat menimbulkan biaya bunga yang lebih besar sehingga membuat harga saham turun. Oleh karenanya, *leverage* harus diupayakan pada tingkat yang optimal.

### 2.6.3. Perhitungan Persamaan Du Pont

Apabila perusahaan didanai oleh ekuitas biasa saja, maka *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) akan berjumlah sama dikarenakan jumlah total aktivitya sama dengan total ekuitas saham biasa (Brigham dan Ehrhardt, 2005:462).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} = \frac{Net\ Income}{Common\ Equity} = ROE$$

Persamaan ini akan tetap terjadi apabila total aset sama dengan ekuitas saham biasa yang berarti perusahaan tidak menggunakan hutang. Apabila perusahaan menggunakan hutang maka tingkat pengembalian saham biasa akan lebih rendah daripada total aktivitya. Oleh karenanya, ROE harus lebih besar daripada ROA. Untuk lebih detail maka ROA dapat dikalikan dengan *equity multiplier* (EM) yang merupakan rasio atas total aktiva terhadap ekuitas saham biasa.

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Assets}{Common\ Equity}$$

Perusahaan yang menggunakan pembiayaan melalui hutang yang besar (penggunaan *leverage* yang tinggi) berbanding dengan jumlah *equity multiplier* yang tinggi pula. Semakin besar hutang, semakin kecil jumlah ekuitas sehingga semakin tinggi pula *equity multiplier*-nya.

Sehingga dari kedua persamaan tersebut maka dapat diperoleh bentuk persamaan Du Pont yang diperpanjang yang mana akan menunjukkan bagaimana *profit margin*, *total assets turnover ratio* dan *equity multiplier* yang bergabung untuk menentukan nilai ROE.



$$ROE = (Profit\ Margin)(Total\ Assets\ Turnover)(Equity\ Multiplier)$$

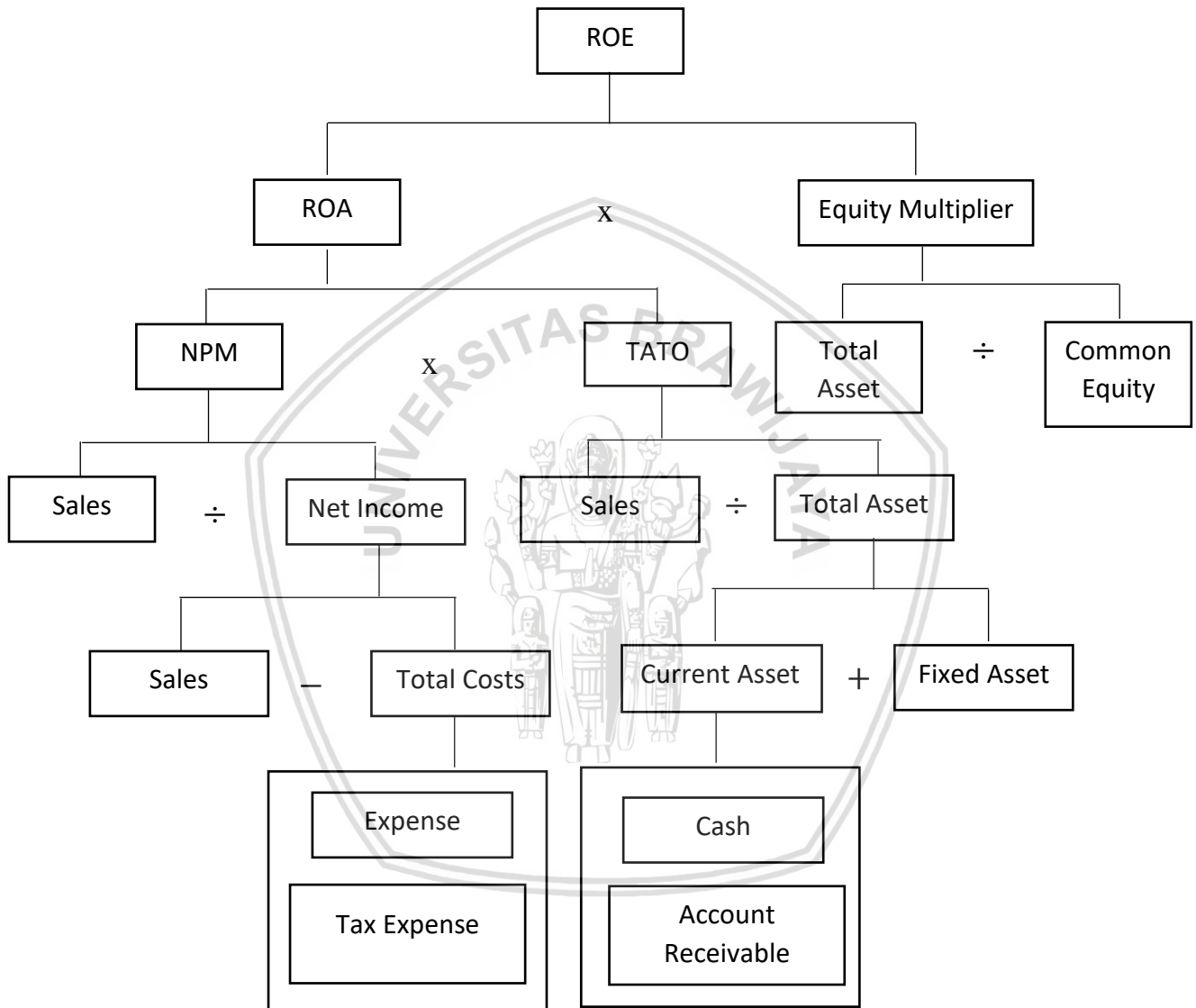
$$= \frac{Net\ Income}{Sales} \times \frac{Sales}{Total\ Assets} \times \frac{Total\ Assets}{Common\ Equity}$$



#### 2.6.4. Bagan Analisis Du Pont

Gambar 2.1

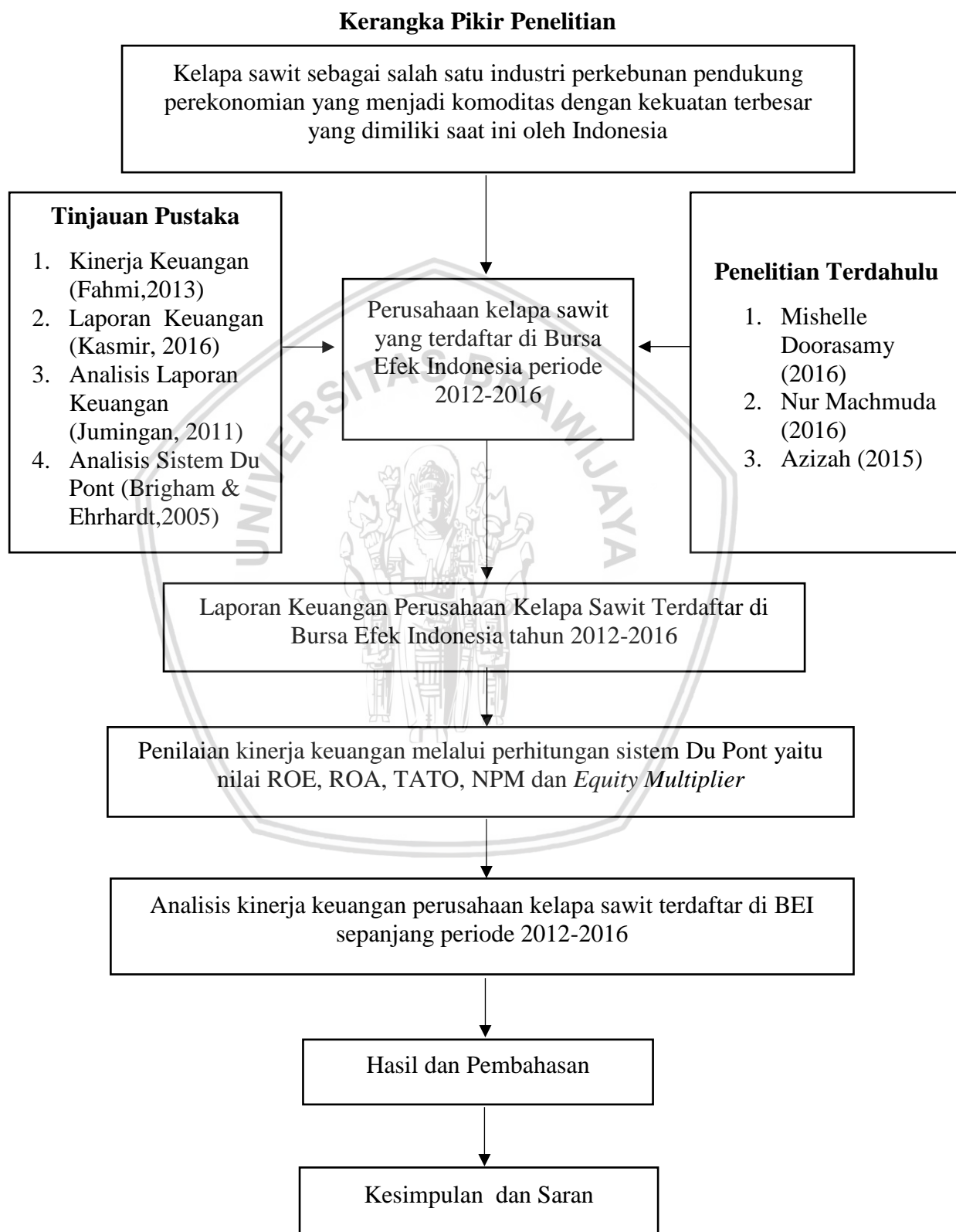
Bagan Analisis Du Pont



Sumber: Brigham dan Ehrhardt, 2005: 461

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terkait masalah yang berupa fakta dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2016:26). Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena tujuan peneliti hanya menggambarkan, memprediksi dan menjelaskan serta mendapatkan hasil dari permasalahan yang muncul dan ingin dipecahkan dalam hal ini kinerja keuangan industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan analisis Du Pont.

##### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memilih industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016 sebagai objek penelitian yang berfokus pada data laporan keuangan yang berkaitan dengan neraca dan laporan laba rugi, kemudian dilakukan pengukuran kinerja perusahaan dengan analisis Du Pont.

##### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:236), populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau benda yang memiliki ketertarikan yang peneliti inginkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini populasi adalah industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa bagian yang dipilih berdasarkan populasi, dengan kata lain hanya beberapa, tidak semua populasi

dipilih untuk dijadikan sampel (Sekaran dan Bougie, 2016:237). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menurut Sekaran dan Bougie (2016:248) adalah pengambilan sampel terbatas pada spesifikasi tertentu yang dapat menyediakan informasi yang diinginkan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di dasari oleh syarat yang telah ditentukan seperti:

- a) Perusahaan kelapa sawit yang telah IPO dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut sepanjang periode 2012 hingga 2016
- b) Memiliki total aset lebih dari atau sama dengan rata-rata nilai total aset industri pada tahun 2016 (dalam laporan keuangan)

Dalam populasi penelitian ini terdapat 16 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar yang ditampilkan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1

## Daftar Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	9 Desember 1997
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT	10 Mei 2013
3	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	27 Oktober 2009
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	14 Juni 2013
5	Golden Plantation Tbk.	GOLL	23 Desember 2014
6	Gozco Plantation Tbk.	GZCO	15 Mei 2008
7	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	30 Mei 2011
8	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	5 Juli 1996
9	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	MAGP	16 Januari 2013
10	Provident Agro Tbk.	PALM	18 Oktober 2012
11	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	18 Juni 2007
12	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	9 Juni 2011
13	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR	20 November 1992
14	Sawit Sumbermas Sarana.Tbk	SSMS	12 Desember 2013
15	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	14 Februari 2000
16	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP	6 Maret 1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – idx.co.id



Dari 16 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar diatas, terdapat 6 perusahaan yaitu PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Golden Plantation Tbk, PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, PT. Provident Agro Tbk, dan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. yang baru IPO pada akhir tahun 2012 hingga 2014 sehingga terdapat 10 industri kelapa sawit yang memenuhi kriteria kedua dan ditampilkan pada tabel 3.2 :

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Kelapa Sawit beserta Tanggal IPO**

<b>No.</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	9 Desember 1997
2	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	27 Oktober 2009
3	Gozco Plantation Tbk.	GZCO	15 Mei 2008
4	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	30 Mei 2011
5	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	5 Juli 1996
6	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	18 Juni 2007
7	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	9 Juni 2011
8	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR	20 November 1992
9	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	14 Februari 2000
10	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP	6 Maret 1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – idx.co.id

**Tabel 3.3****Daftar Perusahaan Kelapa Sawit dengan Jumlah Total Aset**

(dalam jutaan rupiah)

<b>No.</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Total Aset</b>
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	Rp24.226.122
2	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	Rp16.254.353
3	Gozco Plantation Tbk.	GZCO	Rp3.547.023
4	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	Rp3.291.117
5	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	Rp9.459.088
6	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	Rp8.328.480
7	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	Rp32.537.592
8	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR	Rp26.141.410
9	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	Rp12.596.824
10	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP	Rp14.700.318
Rata-rata			Rp15.108.232

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – idx.co.id

Dari sepuluh perusahaan yang terpilih, terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria total aset minimum yang akan menjadi sampel penelitian ini yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009:145) data kuantitatif adalah data yang pengukurannya dilakukan dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan menurut Sinambela (2014:114) data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau yang diangkakan yang memiliki sifat terstruktur karena ragam data yang didapat dari sumbernya memiliki pola yang terstruktur sehingga mudah dibaca, diolah serta dianalisis oleh peneliti.

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (Indiantoro, Supomo, 2016:147) Data yang berupa angka dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk media sosial, jurnal, catatan harian, maupun literatur lainnya. Data berupa dokumentasi dapat digunakan untuk mencari informasi yang terjadi di masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 2016:147).

Memperoleh dan mengumpulkan data-data melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menyalin, melihat catatan keras kerja yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Data diperoleh

dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian untuk periode 2012 hingga 2016.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan melakukan analisa menggunakan rasio keuangan yaitu rasio yang digunakan dalam analisis Du Pont.

Langkah pengolahan data untuk analisis Du Pont serta mengetahui kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit adalah sebagai berikut:

- a) Pencarian data yang diperlukan yaitu laporan keuangan 10 (sepuluh) perusahaan kelapa sawit di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- b) Perhitungan rasio-rasio yang digunakan yaitu:
  1. *Asset Turnover* (TATO)
  2. *Net Profit Margin* (NPM)
  3. *Return on Assets* (ROA)
  4. *Equity Multiplier* (EM)
  5. *Return on Equity* (ROE)
- c) Membuat perhitungan rata-rata dari setiap rasio keuangan sebagai dasar penentuan kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit
- d) Hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara deskriptif untuk kinerja setiap tahunnya serta melihat kecenderungan pada setiap perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu antar satu dan lainnya dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dicari informasi yang terkait didalamnya dan disimpulkan (Sinambela,2014:46). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang ada pada analisis Du Pont yaitu:

- a) *Total Assets Turnover*, yaitu suatu rasio yang menunjukkan efisiensi aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:78)

- b) *Net Profit Margin*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak.

$$NPM = \frac{Net Income}{Sales}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:78)

- c) *Return on Assets*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang dimiliki.

$$ROA = NPM \times TATO$$

(Hanafi dan Halim, 2016:79)

- d) *Equity Multiplier*, rasio ini mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas.

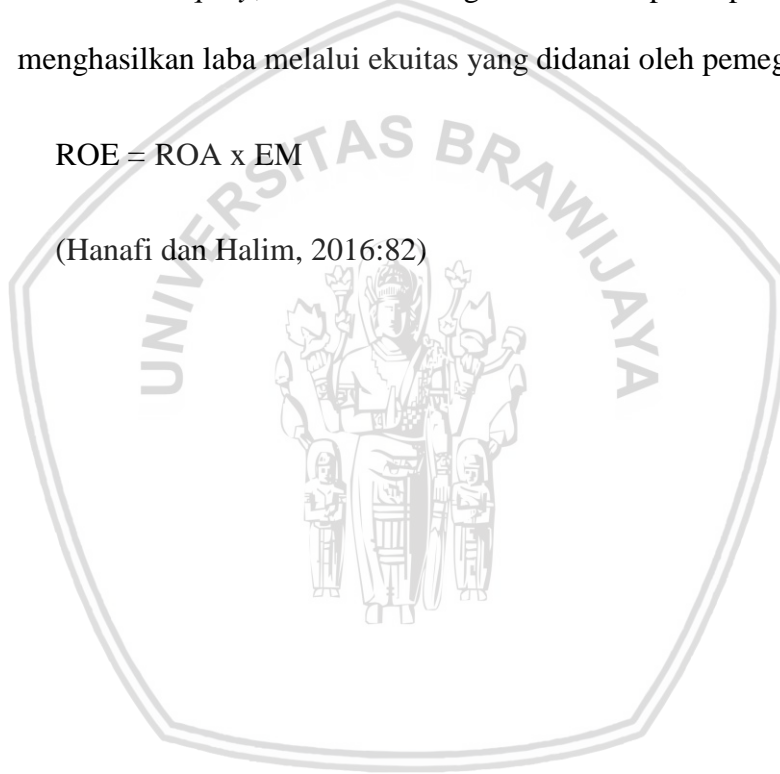
$$EM = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}}$$

(Hanafi dan Halim, 2016:81)

- e) *Return on Equity*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui ekuitas yang didanai oleh pemegang saham.

$$ROE = ROA \times EM$$

(Hanafi dan Halim, 2016:82)





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016. Kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan kelapa sawit yang telah melaporkan posisi keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode penelitian yaitu dari tahun 2012 hingga 2016.

##### a. PT Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk berdiri pada tanggal 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan ini beroperasi komersial pada tahun 1995 hingga pada tanggal 30 Juni 1997 perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) yang kemudian nama perusahaan menjadi PT Astra Agro Lestari. Pemegang saham terbesar dipegang oleh induk perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk dengan total 79,68% kepemilikan sedangkan sisanya tersebar ke publik. Berkantor pusat di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – 1, Kawasan Pulogadung, Jakarta, Indonesia. PT Astra Agro Lestari Tbk berawal dari perkebunan ubi kayu dan tanaman karet pada tahun 1984 hingga dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau hingga berkembang sampai saat ini. Sampai dengan tahun 2016, luas areal perkebunan perusahaan mencapai 297.011 hektar tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity / IGA*) baik dalam budidaya kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Hingga tahun 2016, perusahaan telah bekerja sama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang tergabung dalam 2.396 kelompok tani.

Dalam menjaga keberlangsungan usaha selain pengelolaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan juga mengembangkan industri hilir yaitu dengan pengoperasian pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin dan PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*) untuk memenuhi permintaan pasar ekspor yaitu Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016 pula perusahaan mengoperasikan *blending plant* (pabrik pencampuran pupuk) di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, selain itu perusahaan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

**b. PT Eagle High Plantations Tbk.**

PT Eagle High Plantations Tbk berdiri pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007 atas Akta Notaris No.3 tanggal Desember 2007. Berlokasi di 12F Noble House Office Tower, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.E4 No.2, Jakarta. Kepemilikan saham PT Eagle High Plantations Tbk dimiliki oleh PT Rajawali Capital International dengan total 74,06% saham dan sisanya tersebar di publik.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki luas perkebunan mencapai 150.000 hektar pada akhir 2016. Perkebunan PT Eagle High Plantations Tbk tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Papua dengan rata-rata umur tanaman 7 tahun di tahun 2016.

Kegiatan bisnis utama perusahaan adalah mengembangkan, membudidayakan dan memanen buah tandan segar serta mengekstraksi CPO (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (*Palm Kernel*). Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tiga pabrik kelapa sawit dengan total produksi 150 ton per jam lengkap dengan infrastruktur perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.

**c. PT Salim Ivomas Pratama Tbk,**

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) berdiri pada tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Memiliki kelompok usaha dengan perkebunan dan pabrik di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. Induk perusahaan PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah PT Indofood Sukses Makmur (INDF) dengan kepemilikan saham 6,47% dan PT Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), Singapura dengan 72% saham yang ditempatkan dan disetor penuh SIMP sedangkan 60,5% saham IndoAgri secara tidak langsung dimiliki oleh INDF. Jadi kepemilikan Indofood secara efektif di SIMP sebesar 52%. Induk usaha terakhir dari SIMP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Ruang lingkup kegiatan SIMP adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunan yang terintegrasi vertikal. Dengan kegiatan utama mencakup

pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Selain itu kelompok usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh serta memproses dan memasarkan hasil perkebunan tersebut.

Merek utama yang dimiliki SIMP antara lain minyak goreng (Bimoli, Happy Salad Oil, Delima dan Mahakam) dan margarin/lemak nabati (Simas, Palmia, Amanda dan Malinda)

d. **PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.**

PT Sinar Mas Agro *Resources and Technology* Tbk (SMART) didirikan pada tanggal 18 Juni 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcoma Padang Halaban dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1962. Kantor pusat SMART berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 30 Jalan MH. Thamrin No. 51 Jakarta. Pabrik dan kebun SMART tersebar di Sumatera Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Pabrik pengolahan berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun dan Jakarta. Induk usaha SMART adalah PT Purimas Sasmita dengan total kepemilikan saham 97,20% dan induk usaha terakhir dari SMART adalah Golden Agri-Resources Ltd. (GAR) Singapura.

Ruang lingkup kegiatan SMART meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Produk yang dihasilkan meliputi minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit

(*Palm Kernel*), CBS (*cocoa butter substitute*), *fatty acids*, *glycerine*, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol. Merek yang dimiliki SMART antara lain minyak goreng (Filma, Kunci Mas dan Mitra), margarin (Palmboom, Menara Eifel, Palmvita dan Mitra), mentega (Delicio White, Palmvita dan Menara Eifel), *specialty fats* (Good Fry), *butter oil substitute* (palmboom dan palmvita), *cocoa butter substitute* (i-soc dan delicoa 38).



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 *Total Assets Turnover (TATO)*

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)***

**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**

**Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata Industri
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT Astra Agro Lestari	0.93	0.85	0.88	0.61	0.58	0.77 (Kali)
PT Eagle High Plantations	0.19	0.18	0.14	0.15	0.15	0.16 (Kali)
PT Salim Ivomas Pratama	0.52	0.47	0.48	0.44	0.45	0.47 (Kali)
PT Sinar Mas Agro Resources Technology	1.7	1.3	1.5	1.5	1.1	1.42 (Kali)
						0.706 (Kali)

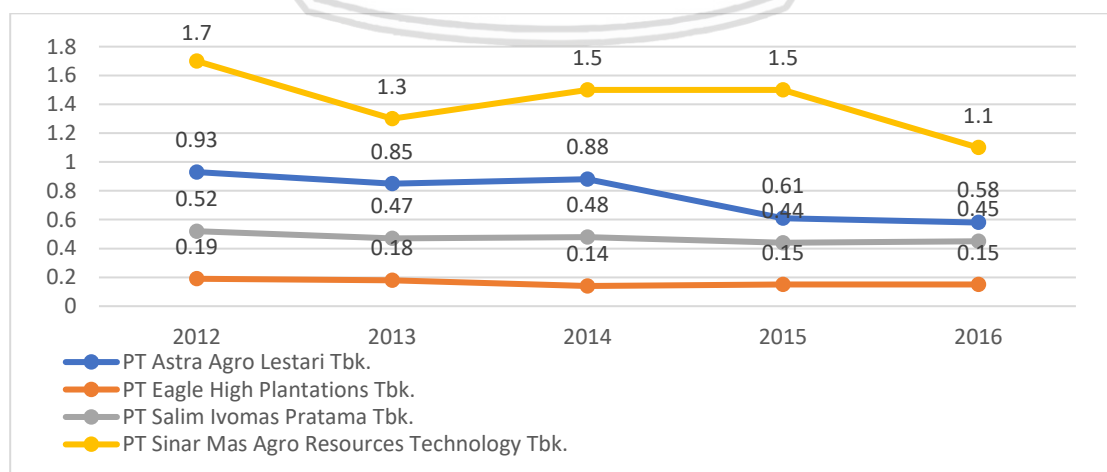
Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 4.1**

**Grafik Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)***

**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**

**Tahun 2012-2016**



Sumber : Data diolah 2018



Dari tabel 4.1 dan gambar 4.1 terlihat bahwa perhitungan nilai TATO PT Astra Agro Lestari Tbk sepanjang tahun 2012 hingga 2016 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 rasio TATO mengalami penurunan sebesar 9% dari 0.93 kali pada tahun 2012 menjadi 0.85 kali dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 4% menjadi 0.88 kali yang kemudian menurun tajam di tahun 2015 sebesar 31% menjadi 0.61 kali dan diikuti penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 5% menjadi 0.58 kali. Penurunan nilai rasio TATO yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk diakibatkan oleh menurunnya pendapatan bersih perusahaan yang berbanding terbalik dengan peningkatan total aset perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun terutama peningkatan pada aset tetapnya. Akibatnya nilai TATO menurun karena jumlah total aset perusahaan yang semakin besar tidak diimbangi dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan bersih sehingga terjadi penurunan efisiensi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Peningkatan total aset yang dialami perusahaan sejalan dengan penambahan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Kalimantan Selatan serta penambahan lahan perkebunan setiap tahunnya sehingga terjadi peningkatan pada jumlah total aset. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Astra Agro Lestari Tbk masih lebih baik dari PT Eagle High Plantations Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

PT Eagle High Plantations Tbk juga mengalami penurunan pada nilai TATO. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 0.18 kali yang semula sebesar 0.19 kali, kemudian diikuti penurunan pada tahun 2014 sebesar 22% menjadi 0.14 kali. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 7% menjadi 0.15 kali dan bertahan di

tahun 2016. Penurunan nilai TATO tertinggi yang terjadi pada tahun 2014 diakibatkan oleh peningkatan total aktiva perusahaan sebesar 164% menjadi Rp16.379.840.000 yang pada tahun 2013 sebesar Rp6.200.427.000. Peningkatan total aktiva yang tinggi terutama pada aktiva tetap perusahaan yang semakin meningkat tersebut diakibatkan oleh pembangunan pabrik kelapa sawit sehingga terjadi penambahan jumlah aset perusahaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan bersih, khususnya pada tahun 2014 yaitu senilai Rp2.264.396.000 atau sebesar 97% dari pendapatan bersih tahun 2013. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, nilai rasio TATO PT Eagle High Plantations Tbk merupakan yang terendah dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk juga terlihat mengalami penurunan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10% yaitu menjadi 0.47 kali yang semula 0.52 kali. Kemudian di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 0.48 kali dan kembali turun di tahun 2015 sebesar 8% menjadi 0.44 kali. Pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 2% menjadi 0.45 kali. Penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh peningkatan pada aktiva tetap yang diakibatkan oleh penambahan kapasitas penyulingan kelapa sawit pada pabrik yang dimiliki oleh perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada aktiva tetap perusahaan, akibatnya peningkatan aktiva tetap tidak diimbangi dengan peningkatan pada pendapatan bersih. Oleh karenanya, nilai TATO PT Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Salim Ivomas Pratama Tbk masih lebih baik dari PT Eagle High Plantations Tbk tetapi tidak lebih baik dari PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.

PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk memiliki nilai TATO tertinggi dibandingkan 3 perusahaan lainnya sepanjang tahun 2012 hingga 2016. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 24% menjadi 1.3 kali yang semula 1.7 kali. Kemudian meningkat kembali di tahun 2014 sebesar 15% menjadi 1.5 kali dan stabil hingga tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan tertinggi hingga 27% yang menjadi 1.1 kali saja. Perusahaan mampu meningkatkan nilai TATO setelah mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga mampu meningkatkannya kembali di tahun 2014 dan mempertahankannya. Akan tetapi penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2016 diakibatkan oleh total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2016 tetapi terjadi penurunan pada pendapatan bersih hingga 18% dari tahun 2015. Akibat dari penurunan tersebut, perusahaan mengalami inefisiensi untuk menghasilkan pendapatan bersih atas aset yang ada. Terjadinya inefisiensi perusahaan diakibatkan oleh peningkatan pada jumlah pabrik baru yang dibangun perusahaan serta penambahan jumlah lahan baru. PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk memegang nilai TATO tertinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata industri.

#### 4.2.2 Net Profit Margin (NPM)

**Tabel 4.2**

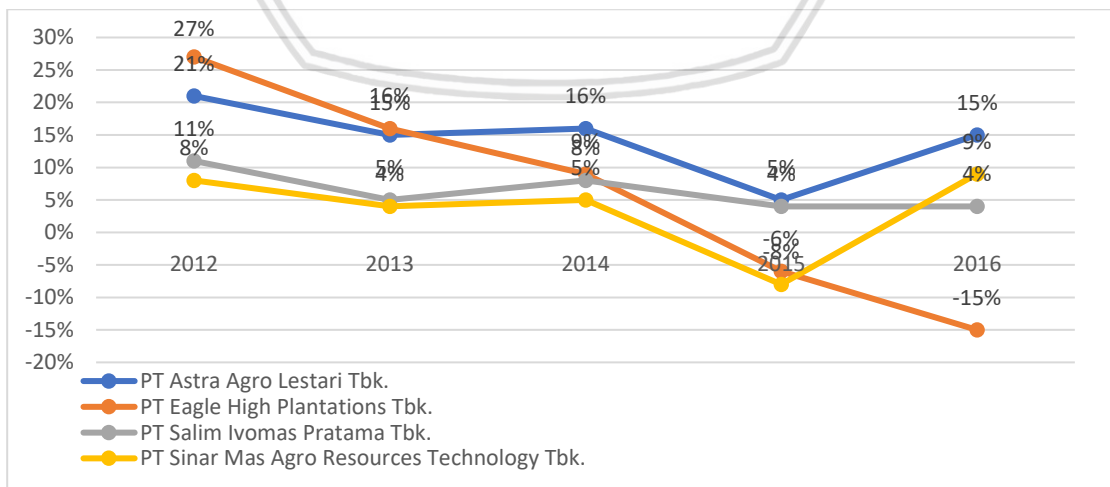
**Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**  
**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata Industri
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT Astra Agro Lestari	21%	15%	16%	5%	15%	14%
PT Eagle High Plantations	27%	16%	9%	-6%	-15%	6%
PT Salim Ivomas Pratama	11%	5%	8%	3%	4%	6%
PT Sinar Mas Agro Resources Technology	8%	4%	5%	-8%	9%	4%
						8%

Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 4.2**

**Grafik Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**  
**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber : Data diolah 2018

Terlihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.2, PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan terutama di tahun 2015 yang mengalami penurunan NPM tertinggi. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan hingga 29% dengan NPM sebesar 15% dan kembali meningkat sebesar 7% di tahun 2014 menjadi 16%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan tertinggi hingga 69% yang membuat NPM menjadi 5% saja yang kemudian perusahaan bangkit kembali pada tahun 2016 hingga NPM meningkat hingga mencapai 200% menjadi 15%. Penurunan tajam yang terjadi pada tahun 2015 diakibatkan oleh penurunan laba bersih yang mencapai 73% dari tahun 2014 (sebesar Rp689.403.000 pada tahun 2015 yang semula Rp2.584.645.000 pada tahun 2014). Selain itu, pendapatan perusahaan yang juga ikut turun pada tahun 2015 yang mencapai 20% (Rp13.059.216.000 di tahun 2015 dari Rp16.305.831.000 pada tahun 2014). Faktor lain yang menyebabkan perusahaan mengalami nasib buruk di tahun 2015 dapat dikarenakan beberapa peristiwa seperti El Nino yang mengakibatkan kemarau berkepanjangan dan penurunan harga CPO dunia. Meski demikian, nilai NPM PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata industri.

PT Eagle High Plantations Tbk menunjukkan rasio NPM terendah hingga mengalami kerugian dibandingkan dengan 3 perusahaan lain. NPM tertinggi yang dicapai perusahaan berada pada tahun 2012 dengan NPM 27% yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 41% hingga menjadi 16% saja. Tahun 2014 kembali mengalami penurunan mencapai 44% hingga menjadi 9% saja dan terus mengalami penurunan yang diikuti oleh tahun 2015 sebesar 167% hingga membuat

NPM perusahaan menjadi -6%. Pada tahun 2016 kembali mengalami kerugian hingga mencapai -150% yang membuat NPM perusahaan -15%. Menurunnya performa PT Eagle High Plantations dalam menghasilkan laba mulai terlihat pada tahun 2015. Hal tersebut diakibatkan oleh penurunan laba bersih perusahaan di tahun 2015 sebesar 193% hingga mengalami kerugian mencapai Rp181.400.000.000 dan kembali mengalami kerugian di tahun 2016 hingga mencapai Rp391.367.000.000 atau peningkatan kerugian sebesar 115% dari tahun 2015. Kerugian yang dialami perusahaan merupakan hasil dari faktor makro diluar kemampuan perusahaan yaitu munculnya bencana El Nino pada tahun 2015 yang mengakibatkan memburuknya produksi diakibatkan oleh sejumlah luas lahan kelapa sawit yang gagal panen serta penurunan harga CPO dunia sehingga perusahaan sulit mendapatkan keuntungan ditambah pula tingginya beban perusahaan pada tahun 2016 juga turut memperburuk kondisi keuangan perusahaan sehingga hal tersebut mengakibatkan PT Eagle High Plantations Tbk berada di posisi terendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk terlihat juga turut mengalami penurunan nilai NPM. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 55% yang mengakibatkan nilai NPM menjadi 5% (tahun 2012 mencapai 11%). Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 60% dengan nilai NPM menjadi 8%, akan tetapi tahun 2015 kembali menurun hingga 63% yang membuat nilai NPM menjadi 3% saja. Tahun 2014 kembali meningkat sebesar 33% hingga mencapai nilai NPM 4%. Penurunan nilai NPM tersebut diakibatkan oleh laba bersih perusahaan yang fluktuatif apabila dibandingkan dengan pendapatan bersih yang stabil sepanjang tahun 2012 hingga 2016. Penurunann laba bersih terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 57% dari tahun 2012 yang mencatat



laba sebesar Rp654.655.000.000 (tahun 2012 sebesar Rp1.523.137.000.000). Penurunan laba bersih juga terjadi di tahun 2015 dengan nilai tertinggi atau sebesar 68% dari tahun 2016 dengan nilai Rp364.879.000.000 saja (tahun 2014 mencapai Rp1.138.294.000.000). Nilai NPM PT Salim Ivomas Pratama Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata industri masih kurang baik, akan tetapi masih lebih baik apabila dibandingkan dengan PT Eagle High Plantations Tbk yang meskipun memiliki rata-rata yang sama tetapi mengalami kerugian.

PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk terlihat memiliki nilai NPM yang juga mengalami penurunan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan nilai NPM mencapai 50% yang membuat nilai NPM sebesar 4%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan mencapai 25% hingga membuat nilai NPM menjadi 5%. Tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 260% yang membuat nilai NPM menjadi -8%. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan hingga 208% yang membuat nilai NPM menjadi 9%. Penurunan tajam di tahun 2015 diakibatkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami kerugian sebesar Rp279.997.000.000 atau penurunan sebesar 119% dari tahun 2014. Meskipun pendapatan bersih perusahaan cenderung stabil, akan tetapi karena laba bersih yang sangat kecil membuat rata-rata nilai NPM perusahaan merupakan yang terkecil dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya.

#### 4.2.3 Return On Assets (ROA)

**Tabel 4.3**

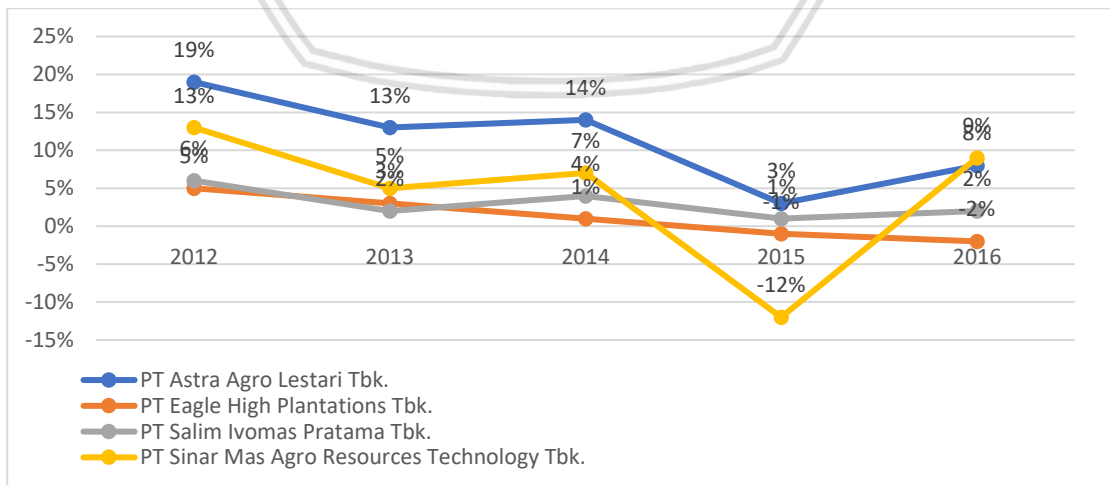
**Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)  
Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata Industri
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT Astra Agro Lestari	19%	13%	14%	3%	8%	11%
PT Eagle High Plantations	5%	3%	1%	-1%	-2%	1%
PT Salim Ivomas Pratama	6%	2%	4%	1%	2%	3%
PT Sinar Mas Agro Resources Technology	13%	5%	7%	-12%	9%	4%
						5%

Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 4.3**

**Grafik Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)  
Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2012-2016**



Sumber : Data diolah 2018

Tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan nilai ROA PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dimana nilai ROA menurun sebesar 32% yang membuat nilai ROA menjadi 13%. Tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 8% sehingga nilai ROA menjadi 14%. Kemudian terjadi penurunan tajam pada tahun 2015 hingga 79% yang membuat nilai ROA menjadi 3%. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan mencapai 167% sehingga nilai ROA menjadi 8%. Penurunan terjadi diakibatkan oleh rendahnya nilai TATO dan nilai NPM yang menurun terutama untuk tahun 2015 dimana penurunan yang terjadi sangat tajam. Perusahaan yang mengalami inefisiensi dalam pengelolaan aset mempengaruhi nilai TATO perusahaan yang diikuti pula oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga nilai NPM menjadi turun. Kedua rasio tersebut menjadi faktor menurunnya nilai ROA PT Astra Agro Lestari Tbk terutama pada nilai NPM pada tahun 2015 yang mengalami penurunan tajam sehingga membuat nilai ROA perusahaan pada tahun 2015 sangat kecil apabila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Astra Agro Lestari Tbk sangat baik dan mengungguli ketiga perusahaan lain. Ini menunjukkan kinerja yang perusahaan sangat baik dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan ketiga perusahaan tersebut.

PT Eagle High Plantations Tbk menunjukkan nilai ROA yang terus mengalami penurunan. Tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 40% yang membuat nilai ROA menjadi 3%, kemudian terjadi penurunan kembali di tahun 2014 sebesar 67% hingga nilai ROA menjadi 1%. Tahun 2015 menurun kembali hingga 200% dengan nilai ROA menjadi -1% dan terus menurun hingga tahun 2016 sebesar 100% dengan

nilai ROA -2%. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang sangat rendah tersebut dipengaruhi oleh nilai NPM yang menurun dari tahun 2013 hingga mengalami kerugian pada tahun 2015 dan 2016. Meskipun nilai TATO tidak mengalami perubahan yang besar, akan tetapi nilai NPM berpengaruh besar terhadap rendahnya nilai ROA perusahaan yang sangat kecil. Nilai NPM yang kecil tersebut didorong oleh sejumlah besar lahan yang gagal panen dan beberapa faktor lain yang turut mendorong kecilnya jumlah keuntungan perusahaan sehingga PT Eagle High Plantations Tbk memiliki kinerja yang paling rendah diantara 3 perusahaan lain yang mampu bangkit pada tahun 2016. Sehingga, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Eagle High Plantations Tbk merupakan yang terendah dibandingkan dengan ketiga perusahaan lain.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk menunjukkan nilai ROA yang juga mengalami penurunan. Tahun 2013 dengan penurunan mencapai 67% sehingga nilai ROA menjadi 2%, kemudian terjadi peningkatan mencapai 100% pada tahun 2014 dengan nilai ROA 4%. Tahun 2015 kembali menurun hingga 75% hingga nilai ROA menjadi 1% dan kembali meningkat 100% di tahun 2016 hingga nilai ROA menjadi 2%. Nilai ROA yang terus menurun juga dipengaruhi oleh NPM perusahaan yang berfluktuasi cukup tajam. Terutama pada tahun 2015 dengan nilai NPM yang hanya sebesar 3% atau penurunan mencapai 63% dari tahun 2014 membuat nilai ROA perusahaan menurun tajam pada tahun tersebut. Dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai ROA yang masih lebih baik daripada PT Eagle High Plantations Tbk.

PT Sinar Mas Agro Resources Technology juga terlihat mengalami penurunan dengan nilai ROA. Pada tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 62% sehingga nilai ROA menjadi 5%. Tahun 2014 meningkat kembali sebesar 40% hingga nilai ROA menjadi 7%. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan 271% hingga nilai ROA menjadi -12% hingga akhirnya meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 175% dengan nilai ROA sebesar 9%. Penurunan nilai ROA perusahaan juga turut dipengaruhi oleh nilai NPM khususnya pada tahun 2015 yang mengalami kerugian sehingga nilai NPM menjadi -8%. Nilai TATO perusahaan yang begitu tinggi apabila dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya tidak cukup membantu untuk meningkatkan nilai ROA perusahaan. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Sinar Mas Agro Resources Technology lebih baik dibandingkan dengan PT Eagle High Plantations Tbk maupun PT Salim Ivomas Pratama Tbk, namun tidak cukup mendekati PT Astra Agro Lestari Tbk.

#### 4.2.4 *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 4.4**

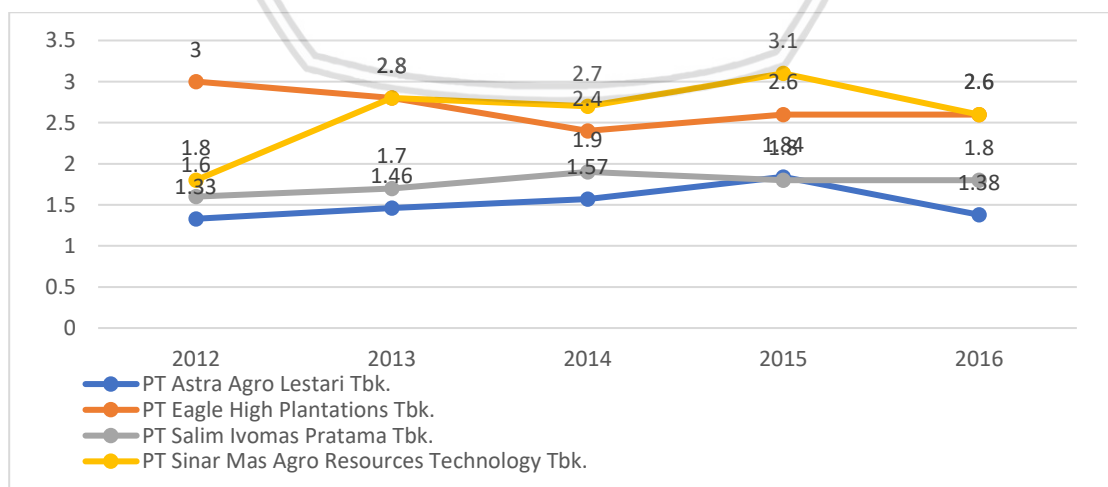
**Hasil Perhitungan *Equity Multiplier* (EM)**  
**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata Industri
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT Astra Agro Lestari	1.33	1.46	1.57	1.84	1.38	1.51 (Kali)
PT Eagle High Plantations	3	2.8	2.4	2.6	2.6	2.68 (Kali)
PT Salim Ivomas Pratama	1.6	1.7	1.9	1.8	1.8	1.76 (Kali)
PT Sinar Mas Agro Resources Technology	1.8	2.8	2.7	3.1	2.6	2.6 (Kali)
						2.14 (Kali)

Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 4.4**

**Grafik Hasil Perhitungan *Equity Multiplier* (EM)**  
**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber : Data diolah 2018



Tabel 4.4 dan gambar 4.4 menunjukkan peningkatan pada nilai EM PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2013 peningkatan sebesar 10% dengan nilai EM menjadi 1.46 kali. Tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 8% dengan nilai EM menjadi 1.57 kali dan diikuti tahun 2015 sebesar 17% dengan nilai EM menjadi 1.84 kali hingga terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 25% dengan nilai EM menjadi 1.38 kali dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 1.84 kali. Peningkatan nilai EM ini diakibatkan oleh peningkatan pada total aktiva yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan total aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh ekuitas sangat tinggi sehingga nilai total aset yang terus mengalami peningkatan sepanjang tahun diakibatkan oleh jumlah ekuitas yang juga turut meningkat. Hal ini sejalan dengan penambahan jumlah pabrik baru yang dibangun dan penambahan jumlah luas wilayah perkebunan yang meningkat sepanjang tahun sehingga dapat terlihat aset tetap perusahaan yang terus bertambah sepanjang tahunnya.

PT Eagle High Plantations Tbk menunjukkan nilai EM yang stabil sepanjang tahun meski terjadi penurunan yang tidak begitu besar. Tahun 2013 terjadi penurunan mencapai 7% sehingga nilai EM menjadi 2.8 kali. Tahun 2014 kembali terjadi penurunan sebesar 14% menjadi 2.4 kali. Terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 8% yang membuat nilai EM menjadi 2.6 kali dan bertahan hingga tahun 2016. Peningkatan total aset perusahaan juga turut disumbang oleh peningkatan jumlah ekuitas perusahaan.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk turut menunjukkan nilai EM yang stabil dengan kecenderungan meningkat sepanjang tahunnya. Tahun 2013 mengalami peningkatan

sebesar 6% yang membuat nilai EM menjadi 1.7 kali, kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 12% sehingga nilai EM menjadi 1.9 kali. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 1.8 kali dan tetap bertahan hingga tahun 2016. Peningkatan total aset yang sebanding dengan meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan mendorong peningkatan pada nilai EM.

PT Sinar Mas Agro Resources Technology menunjukkan nilai EM tertinggi dengan peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 56% hingga nilai EM menjadi 2.8 kali. Terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 4% menjadi 2.7 kali dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 15% dengan nilai EM menjadi 3.1 kali dan kembali turun pada tahun 2016 sebesar 16% dengan nilai EM menjadi 2.6 kali.

#### 4.2.5 Return On Equity (ROE)

**Tabel 4.5**

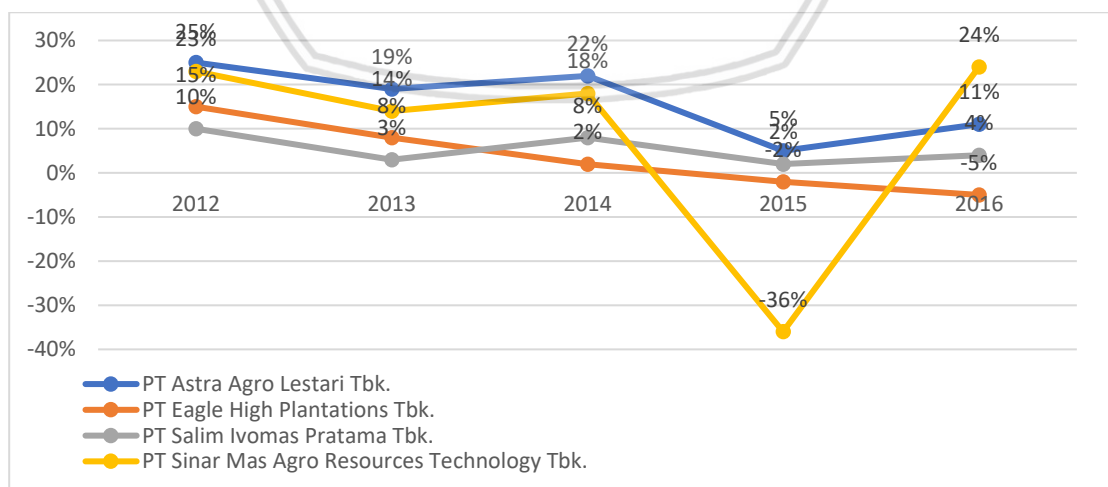
**Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)**  
**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata Industri
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT Astra Agro Lestari	25%	19%	22%	5%	11%	16%
PT Eagle High Plantations	15%	8%	2%	-2%	-5%	4%
PT Salim Ivomas Pratama	10%	3%	8%	2%	4%	5%
PT Sinar Mas Agro Resources Technology	23%	14%	18%	-37%	24%	8%
						8%

Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 4.5**

**Grafik Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)**  
**Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber : Data diolah 2018

Tabel 4.5 dan gambar 4.5 menunjukkan nilai ROE PT Astra Agro Lestari yang mengalami penurunan. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 24% yang membuat nilai ROE menjadi 19%. Tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 16% dengan nilai ROE menjadi 22%, kemudian terjadi penurunan sebesar 77% pada tahun 2015 hingga nilai ROE menjadi 5% saja dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 120% hingga nilai ROE menjadi 11%. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan pada nilai ROA sepanjang tahun dan diikuti peningkatan nilai EM. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan mengalami penurunan. Nilai ROE terendah yang terjadi pada tahun 2015 diakibatkan oleh rendahnya nilai ROA perusahaan yang hanya sebesar 3% dan nilai EM tertinggi dengan 1.84 kali membuat nilai ROE pada tahun tersebut sangat rendah. Peningkatan jumlah ekuitas, penurunan nilai NPM dan terjadi inefisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset pada tahun 2015 juga menyebabkan nilai ROE perusahaan rendah.

PT Eagle High Plantations Tbk menunjukkan penurunan pada nilai ROE. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 47% yang membuat nilai ROE menjadi 8%. Tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 75% hingga nilai ROE menjadi 2%. Penurunan terjadi kembali pada tahun 2015 sebesar 200% hingga nilai ROE menjadi -2% dan terus menurun hingga tahun 2016 sebesar 150% hingga membuat nilai ROE menjadi -5%. Rendahnya nilai ROE perusahaan diakibatkan oleh nilai ROA perusahaan yang menurun. Penurunan nilai ROA tersebut diakibatkan oleh nilai NPM perusahaan yang sangat rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang terus mengalami kerugian khususnya sepanjang tahun 2015 dan 2016. Meskipun nilai

TATO perusahaan cenderung stabil dan cukup mampu mempertahankan efisiensinya dalam menghasilkan pendapatan, tetapi tidak mampu untuk meningkatkan nilai ROE perusahaan.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk menunjukkan nilai ROE yang fluktuatif. Tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 70% hingga nilai ROE menjadi 3%. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 167% yang membuat nilai ROE menjadi 8%. Tahun 2015 kembali menurun sebesar 75% dengan nilai ROE menjadi 2%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 100% menjadi 4%. Fluktuasi nilai ROE perusahaan diakibatkan oleh nilai EM yang stabil tetapi nilai ROA mengalami fluktuasi. Khususnya pada tahun 2015 dimana perusahaan memiliki nilai ROA terendah namun dengan nilai EM yang tinggi. Rendahnya nilai ROA tersebut diakibatkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan mencatatkan laba bersih dari total pendapatan. Sehingga mengakibatkan nilai NPM perusahaan khususnya pada tahun 2015 sangat rendah.

PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk menunjukkan nilai ROE yang fluktuatif. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 39% dengan nilai ROE 14%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 29% hingga nilai ROE menjadi 18%. Tahun 2015 mengalami penurunan tajam hingga 306% hingga membuat nilai ROE menjadi -37%, namun kemudian pada tahun 2016 kembali meningkat mencapai 165% dengan nilai ROE menjadi 24%. Penurunan tajam hingga mencapai 306% pada tahun 2015 diakibatkan oleh rendahnya nilai ROA perusahaan. Nilai ROA perusahaan yang rendah tersebut diakibatkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menghasilkan nilai NPM perusahaan mencapai -12%. Kondisi

tersebut diperparah dengan peningkatan nilai EM pada tahun 2015 mencapai 3.1 kali yang merupakan nilai tertinggi sepanjang tahun 2012 hingga 2016. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan memiliki total aset yang sangat tinggi, tetapi belum mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dan kondisi nilai total aset yang tinggi juga dibiayai oleh hutang yang tinggi pula.

#### 4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dasar penilaian kinerja keuangan dengan analisis sistem Du Pont yang mengkombinasikan *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA). Sistem Du Pont dapat memberikan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan yang integratif dan implementatif agar dapat memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan kelapa sawit yang menjadi objek penelitian ini. Penelitian pada perusahaan kelapa sawit terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2016 memiliki nilai NPM, TATO dan ROA yang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis dari sistem Du Pont pada perusahaan kelapa sawit yang mencakup PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penurunan nilai rasio pada NPM dan TATO. Penurunan nilai NPM dipengaruhi oleh pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak. Besarnya laba atas pendapatan tergantung atas besarnya beban perusahaan mempengaruhi jumlah pendapatan, pada penelitian ini jumlah beban seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan. Penurunan nilai TATO diakibatkan oleh pendapatan dan total aset. Peningkatan total aset keempat



perusahaan yang terus meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan mengakibatkan penurunan pada nilai TATO.

Adapun teori analisis sistem Du Pont berdasarkan Brigham & Ehrhardt (2005:462), perhitungan ROA dengan *equity multiplier* (EM) untuk menghasilkan nilai ROE. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar efektivitas dan efisiensi yang perusahaan lakukan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai ROE keempat perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan selain penurunan nilai ROA juga diakibatkan oleh peningkatan nilai EM atau tingginya penggunaan hutang yang terus meningkat sepanjang periode penelitian. Sehingga perusahaan belum mampu secara optimal dalam mengelola asetnya, dan bahkan cenderung memburuk apabila terus terjadi pada tahun berikutnya.

Implikasi penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti tentang kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini melalui analisis sistem Du Pont. Implikasi bagi perusahaan kelapa sawit yaitu mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan sepanjang tahun periode penelitian (2012-2016) sehingga dapat terlihat kondisi keuangan perusahaan terdahulu untuk melihat kondisi pada tahun berikutnya. Selanjutnya, dapat memberikan gambaran untuk proses pengambilan keputusan perusahaan dalam pengambilan langkah-langkah strategis demi meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi makro sangat berpengaruh besar khususnya pada perusahaan kelapa sawit yang sangat menitikberatkan pada jumlah produksi, nilai tukar rupiah dan harga

jual CPO dunia. Beberapa peristiwa yang turut memperburuk kondisi keuangan perusahaan seperti terjadinya kebakaran lahan juga turut memberikan dampak besar bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Seluruh kejadian yang berada diluar kendali perusahaan tersebut dapat menyebabkan keberlangsungan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya menjadi terancam. Meskipun Indonesia menjadi pemimpin pasar dalam sektor kelapa sawit, dukungan pemerintah tetap dibutuhkan dalam perlindungan sektor industri ini agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan serta telah dipaparkan dalam bab IV terkait analisis sistem Du Pont untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi pada perusahaan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 a. Analisis sistem Du Pont merupakan analisis yang melihat interaksi margin laba atas penjualan (NPM), perputaran total aktiva (TATO) serta penggunaan hutang (EM) untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) sehingga dapat menilai kinerja perusahaan.
- b. Kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2012 hingga 2016 melalui sistem Du Pont menunjukkan empat perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Hal tersebut terlihat pada nilai TATO, NPM, ROA yang mengalami penurunan tetapi terus terjadi peningkatan pada nilai EM sehingga nilai ROE yang mengalami penurunan.
- c. Dari keempat perusahaan tersebut, yang memiliki kinerja paling baik dipegang oleh PT Astra Agro Lestari Tbk yang mampu mencatatkan nilai ROE tertinggi diantara ketiga perusahaan lainnya. Kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk cukup baik yang diikuti oleh PT Salim Ivomas

Pratama Tbk. Kinerja keuangan terendah terdapat pada PT Eagle High Plantations dengan rata-rata nilai ROE terendah.

- d. Hasil analisis dan perhitungan atas rasio Du Pont menunjukkan penyebab dari rendahnya nilai ROE keseluruhan perusahaan dikarenakan rendahnya nilai NPM serta tingginya penggunaan hutang (EM) yang dimiliki masing-masing perusahaan. Kesulitan perusahaan dalam mencatatkan laba bersih, tingginya beban perusahaan sepanjang tahun dan tingginya penggunaan hutang menjadi penyebab rendahnya nilai ROE perusahaan terutama pada tahun 2015 dimana seluruh perusahaan mengalami kerugian serentak yang didorong oleh faktor makro seperti kebakaran lahan dan penurunan harga CPO dunia sehingga berada diluar kendali perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka saran yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah:

### 1) Bagi Perusahaan

Melalui analisis sistem Du Pont, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memperbaiki rasio tersebut melalui efisiensi pada kegiatan operasional perusahaan, penekanan biaya, serta meningkatkan penjualan. Perbaikan dan peningkatan kinerja manajemen juga perlu untuk diperhatikan karena dalam penelitian ini, seluruh perusahaan mengalami kerugian drastis khususnya pada tahun 2015 dimana pada tahun tersebut merupakan tahun terberat bagi perusahaan kelapa sawit karena berbagai

peristiwa seperti bencana El Nino (kemarau berkepanjangan) hingga harga CPO dunia yang turun sehingga perlu untuk memperbaiki kinerja pada manajemen perusahaan, perubahan pada model bisnis perusahaan atau melakukan diversifikasi usaha selain dari produksi kelapa sawit untuk memberikan nilai tambah apabila kelapa sawit di masa depan tidak memiliki prospek yang menguntungkan lagi.

2) Bagi Investor

Meyakinkan para investor untuk mengambil keputusan investasi yang menguntungkan baginya, memberikan saran konstruktif bagi perusahaan apabila mengalami masalah atau mencari alternatif investasi lain apabila industri kelapa sawit tidak memiliki nilai tambah lagi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk bahan penelitian selanjutnya sehingga dapat terus terjadi pembaruan pada data maupun tambahan wawasan baru yang lebih mendalam melalui wawancara agar penilaian kinerja keuangan terus berlanjut hingga dapat diketahui permasalahan yang lebih mendalam serta lebih terperinci dan dapat memberikan penilaian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System (Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013), **Skripsi**. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2005. *Financial Management : Theory and Practice*. Singapura. South-Western Cengage Learning
- Doorasamy, M. 2016. *Using DuPont Analysis to asses the Financeial Performance of the top 3 JSE listed companies in the food industry*. *Investment Management and Financial Innovations Journal*. Vol.13. No.2. Maret 2018
- Fahmi, I., 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Hanafi, M., & Halim, A. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara
- <https://www.duniaindustri.com>. diakses tanggal 10 Maret 2018
- <https://www.idx.co.id>. diakses tanggal 14 Maret 2018
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>. diakses tanggal 14 Maret 2018
- <https://www.weforum.org/agenda/2015/04/which-asean-country-is-the-most-competitive/>. diakses tanggal 15 Maret 2018



Indriantoro, N., & Supomo, B. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta. BPFE.

Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. RajaGrafindo Persada

Kuncoro, M. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis, Yogyakarta. Gelora Aksara Pratama

Machmuda, N. 2016. Analisis Du Pont System yang Dimodifikasi Sebagai Salah Satu Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014), *Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat

Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, United Kingdom. John Wiley & Sons Ltd.

Sinambela, L. P. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Yogyakarta. Graha Ilmu

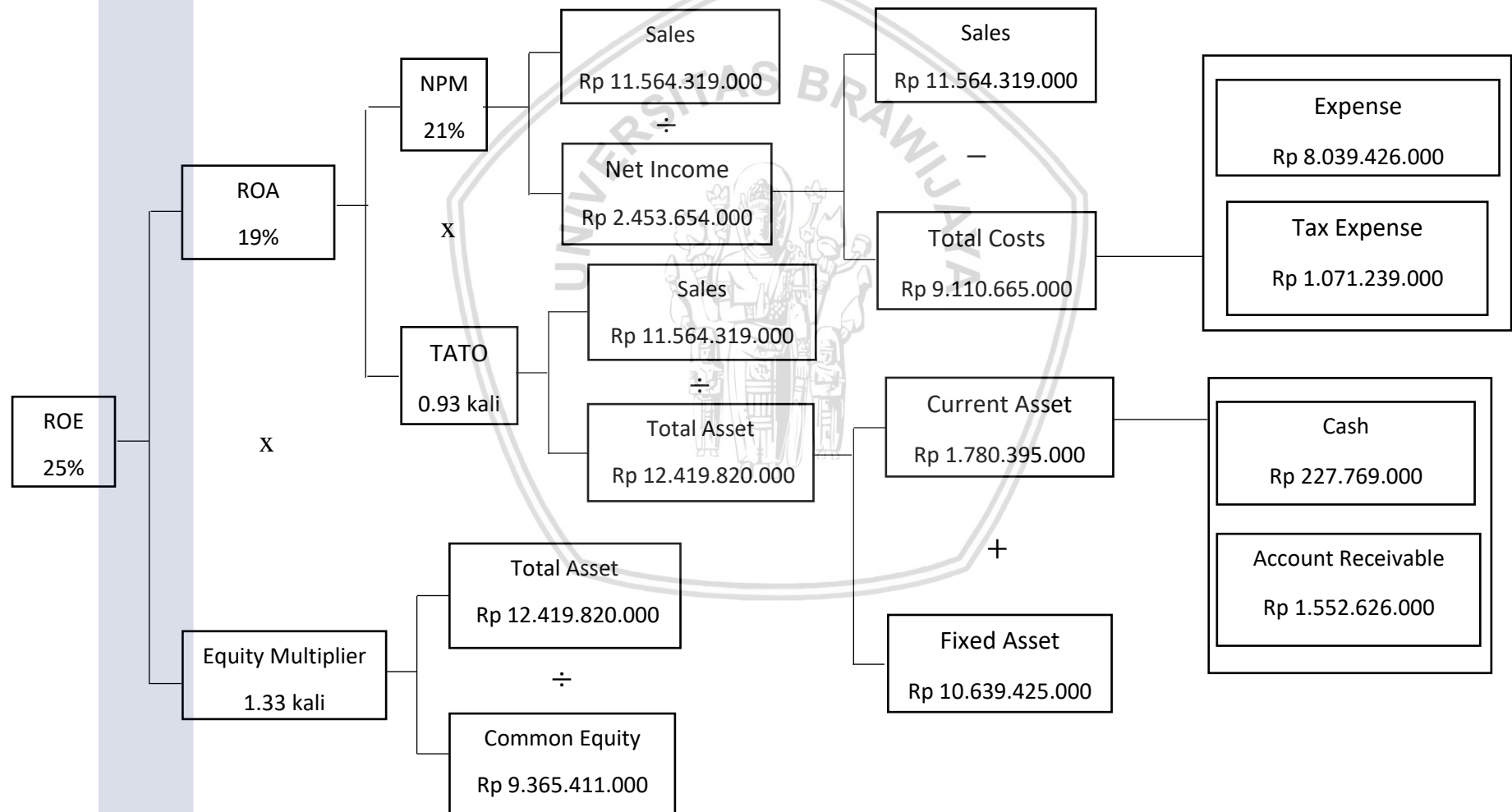
Sugiono, A., 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Sundjaja, R. S. & Barlian, Inge. 2003. Manajemen Keuangan Satu. Klaten. Intan Sejati

## LAMPIRAN 1

### Bagan Analisis Du Pont

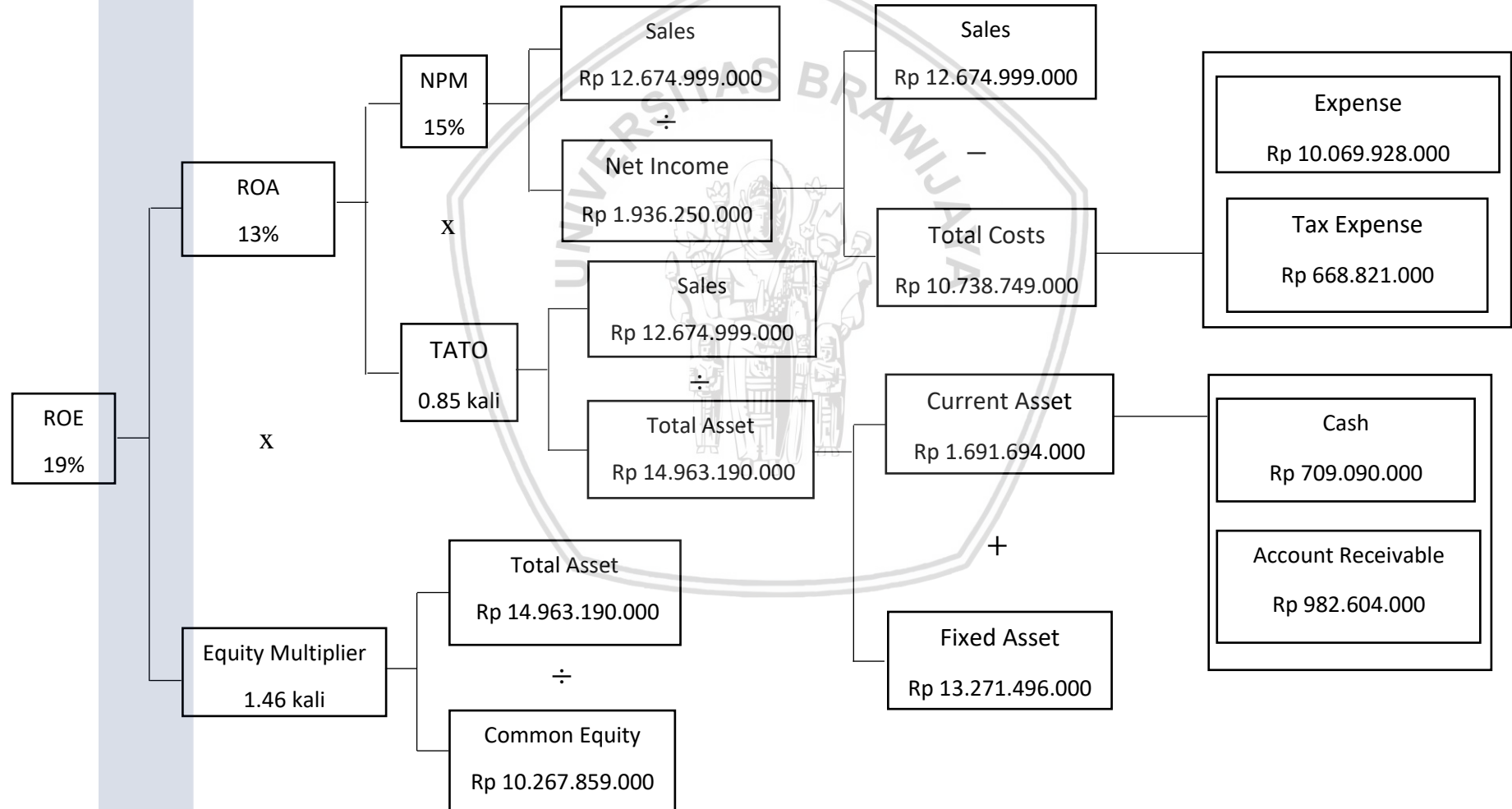
#### PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2012



## LAMPIRAN 2

### Bagan Analisis Du Pont

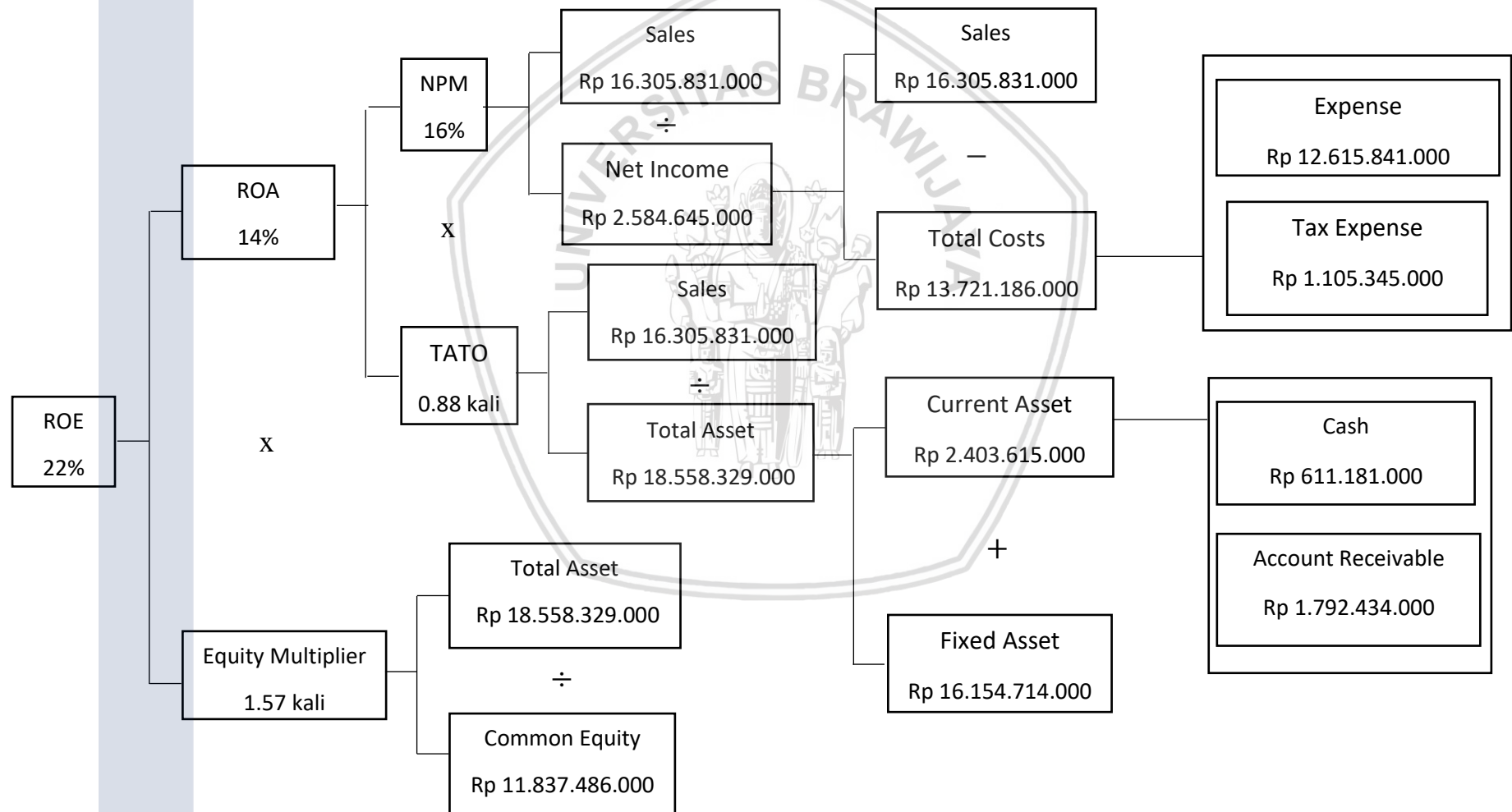
#### PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013



### LAMPIRAN 3

#### Bagan Analisis Du Pont

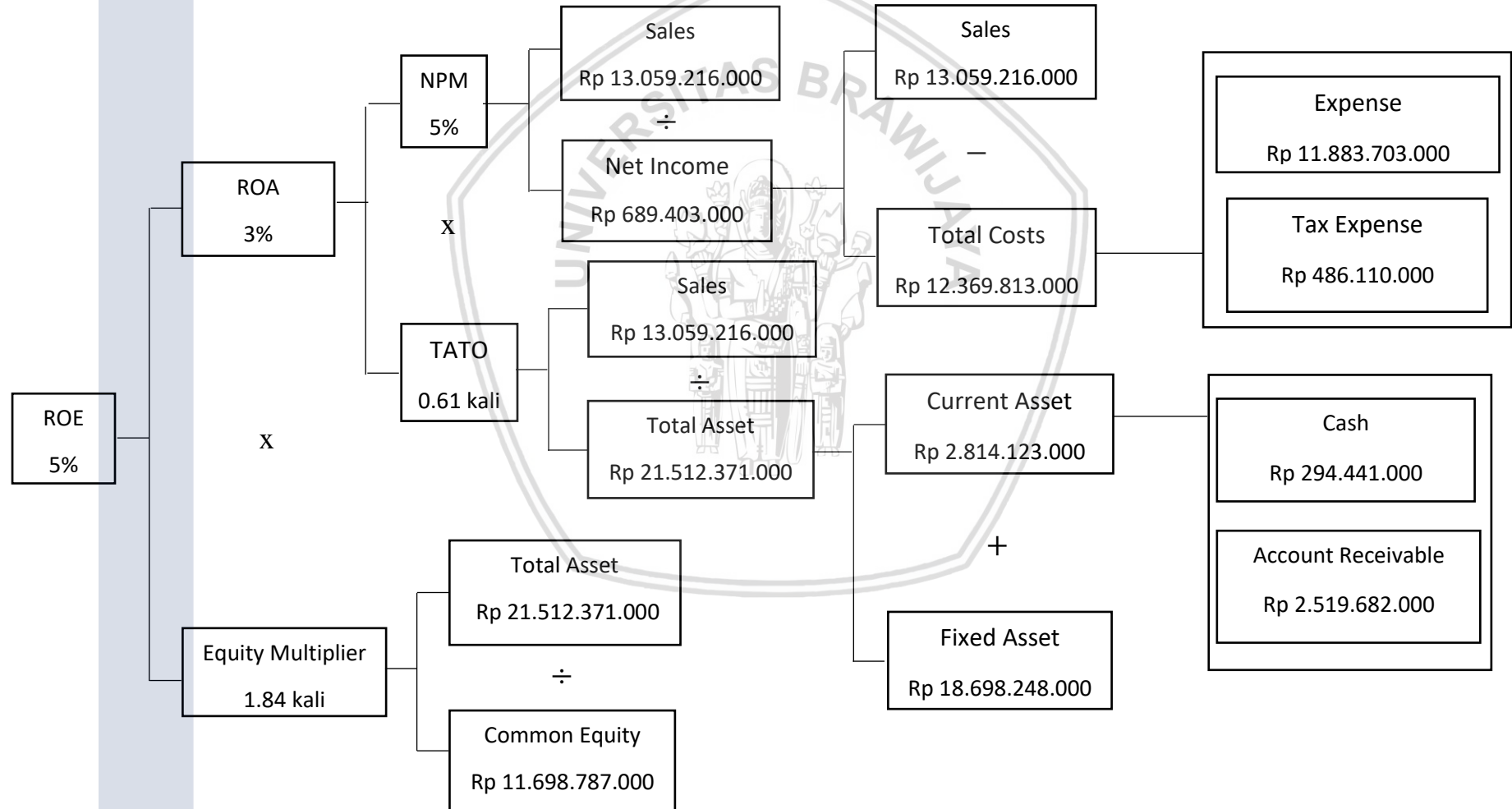
##### PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014



## LAMPIRAN 4

### Bagan Analisis Du Pont

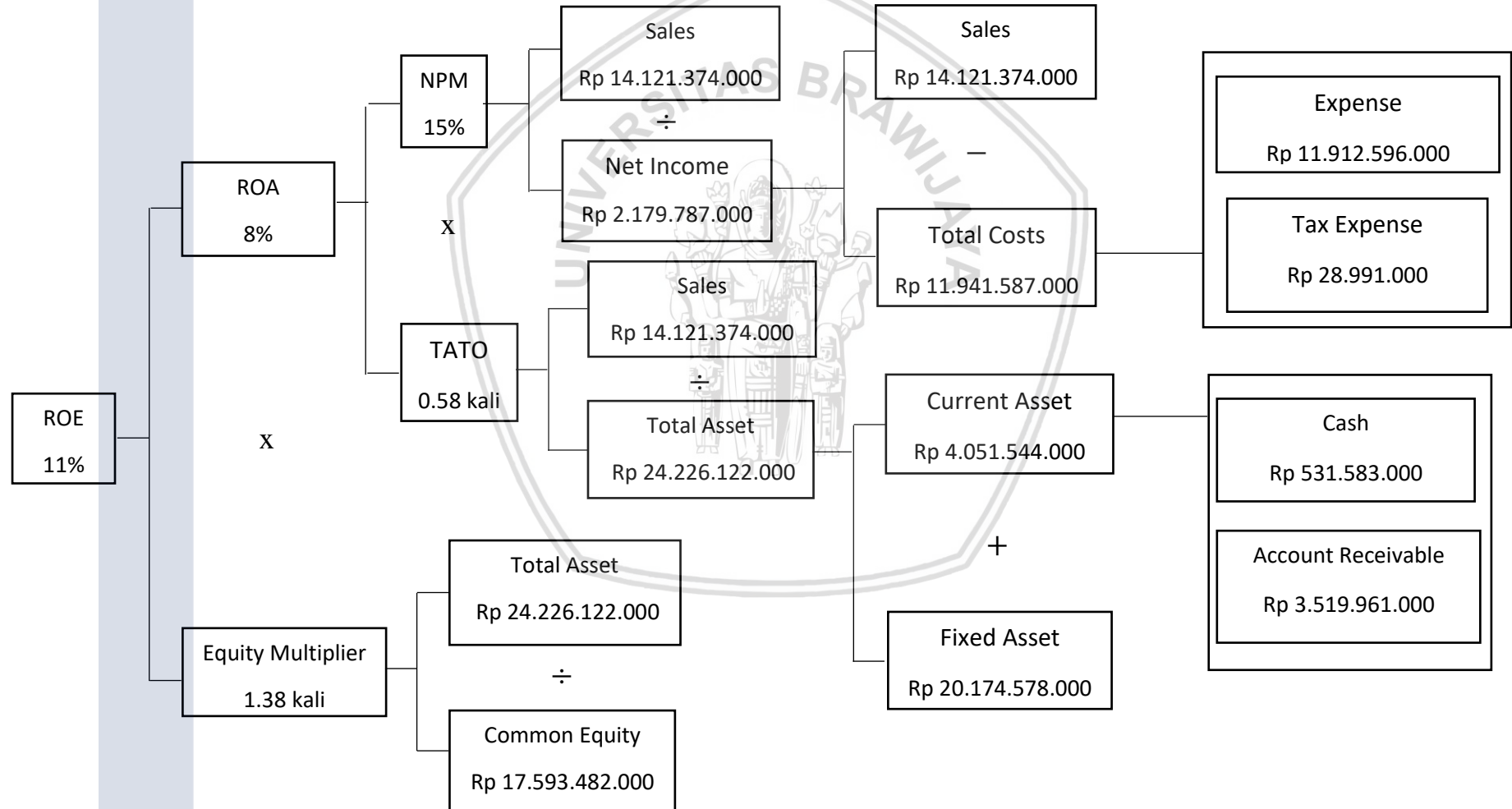
#### PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015



## LAMPIRAN 5

### Bagan Analisis Du Pont

#### PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016

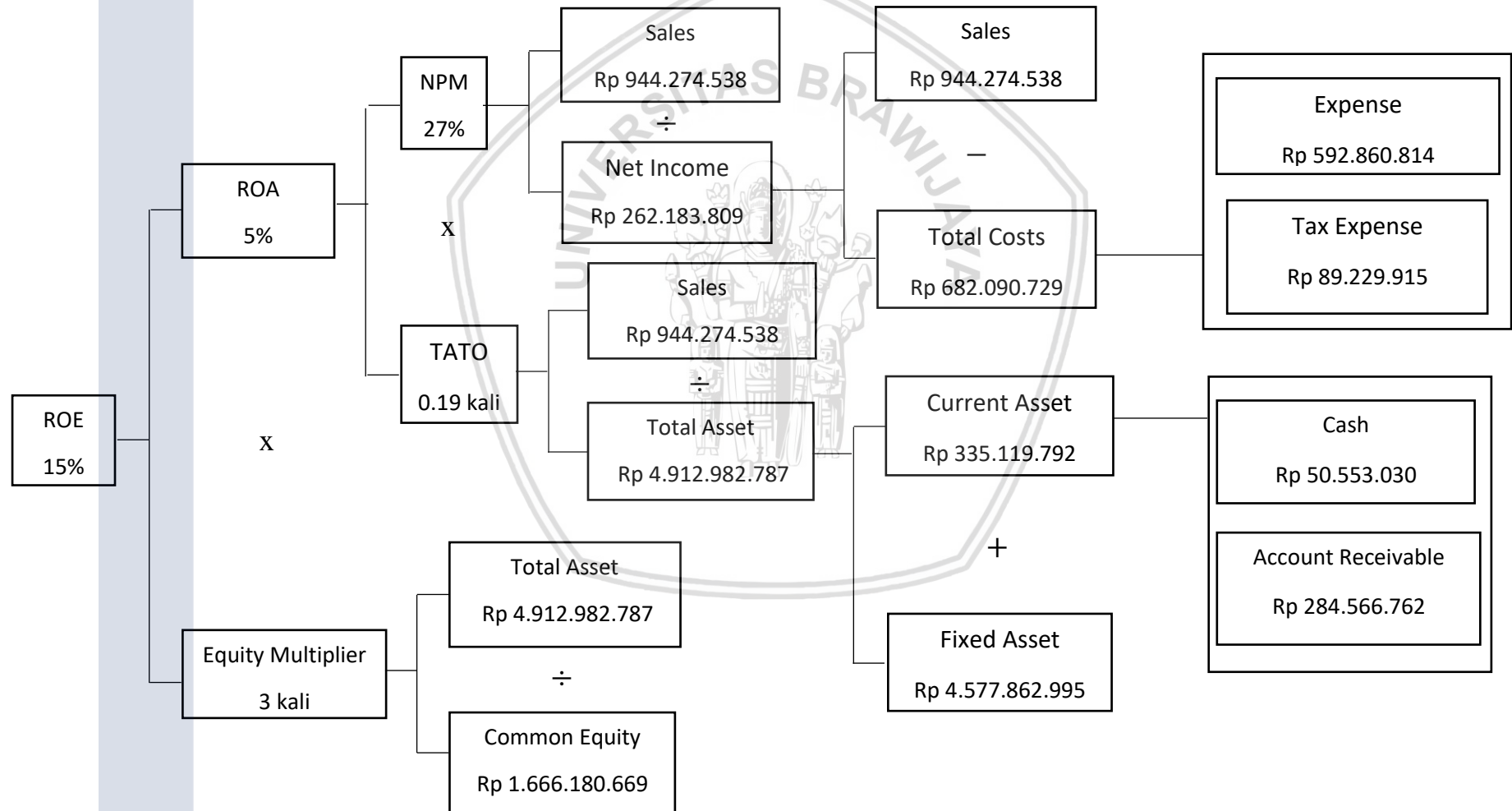




## LAMPIRAN 6

### Bagan Analisis Du Pont

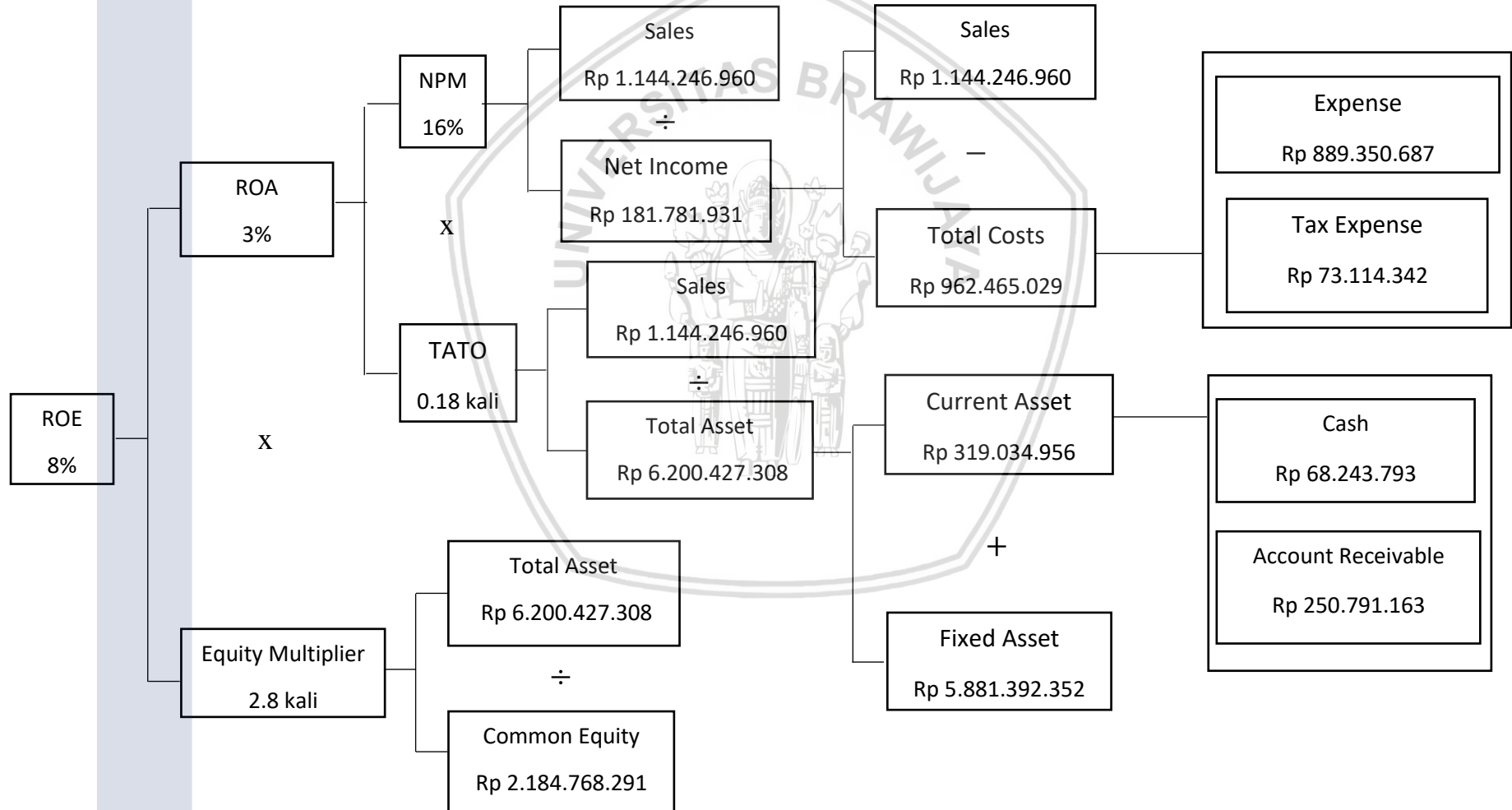
#### PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2012



## LAMPIRAN 7

### Bagan Analisis Du Pont

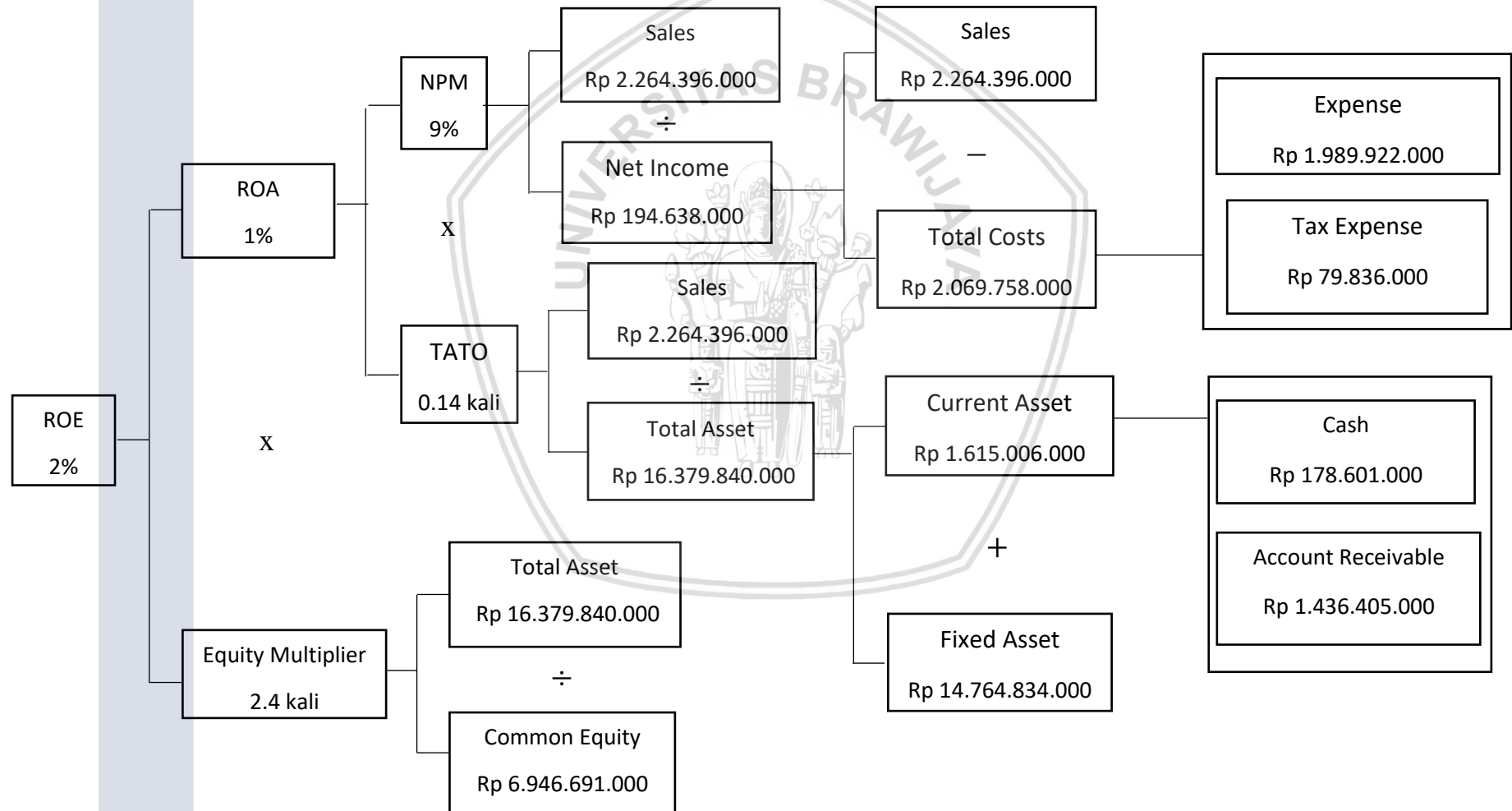
#### PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2013



## LAMPIRAN 8

### Bagan Analisis Du Pont

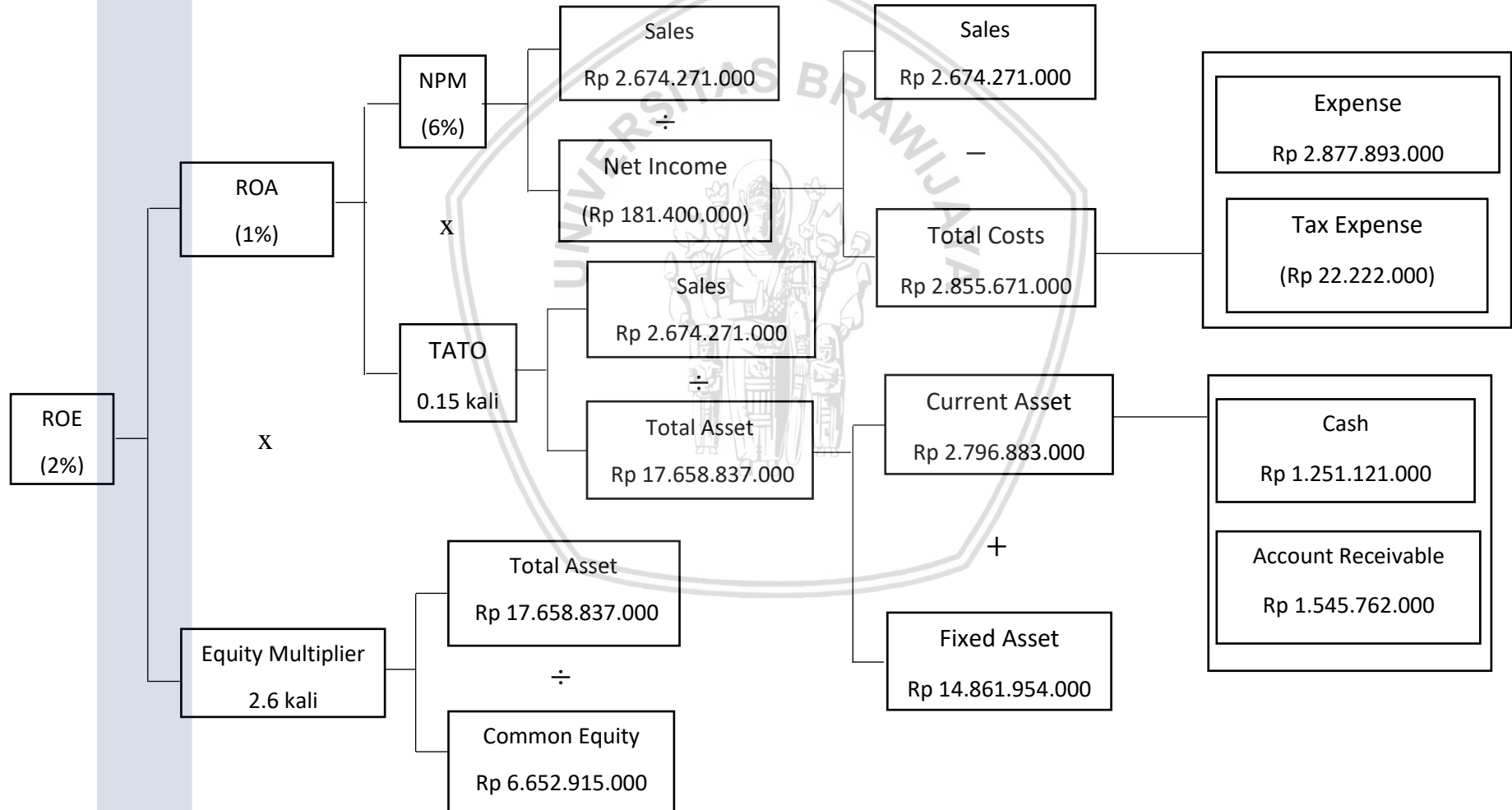
#### PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2014



## LAMPIRAN 9

### Bagan Analisis Du Pont

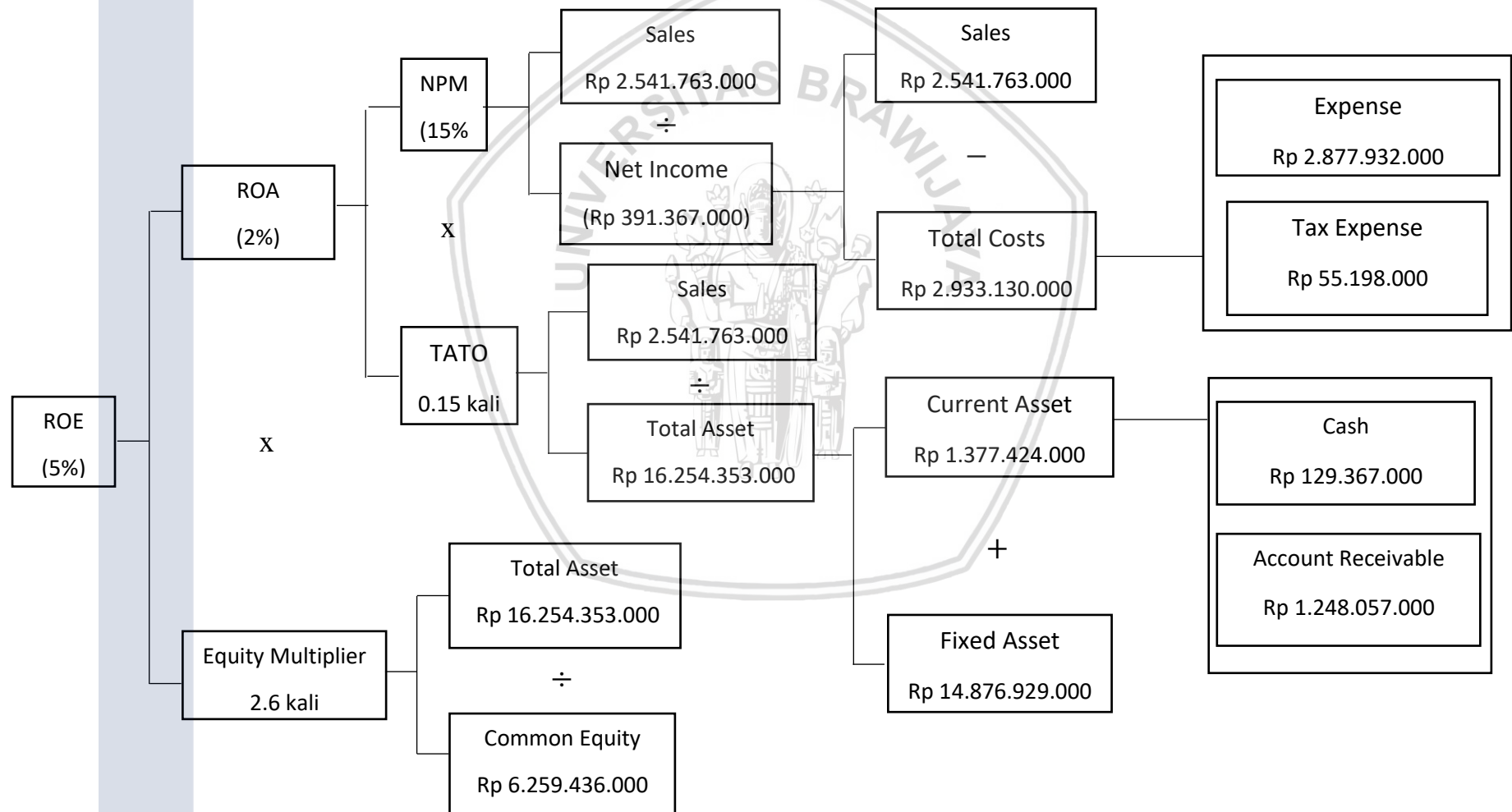
#### PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2015



## LAMPIRAN 10

### Bagan Analisis Du Pont

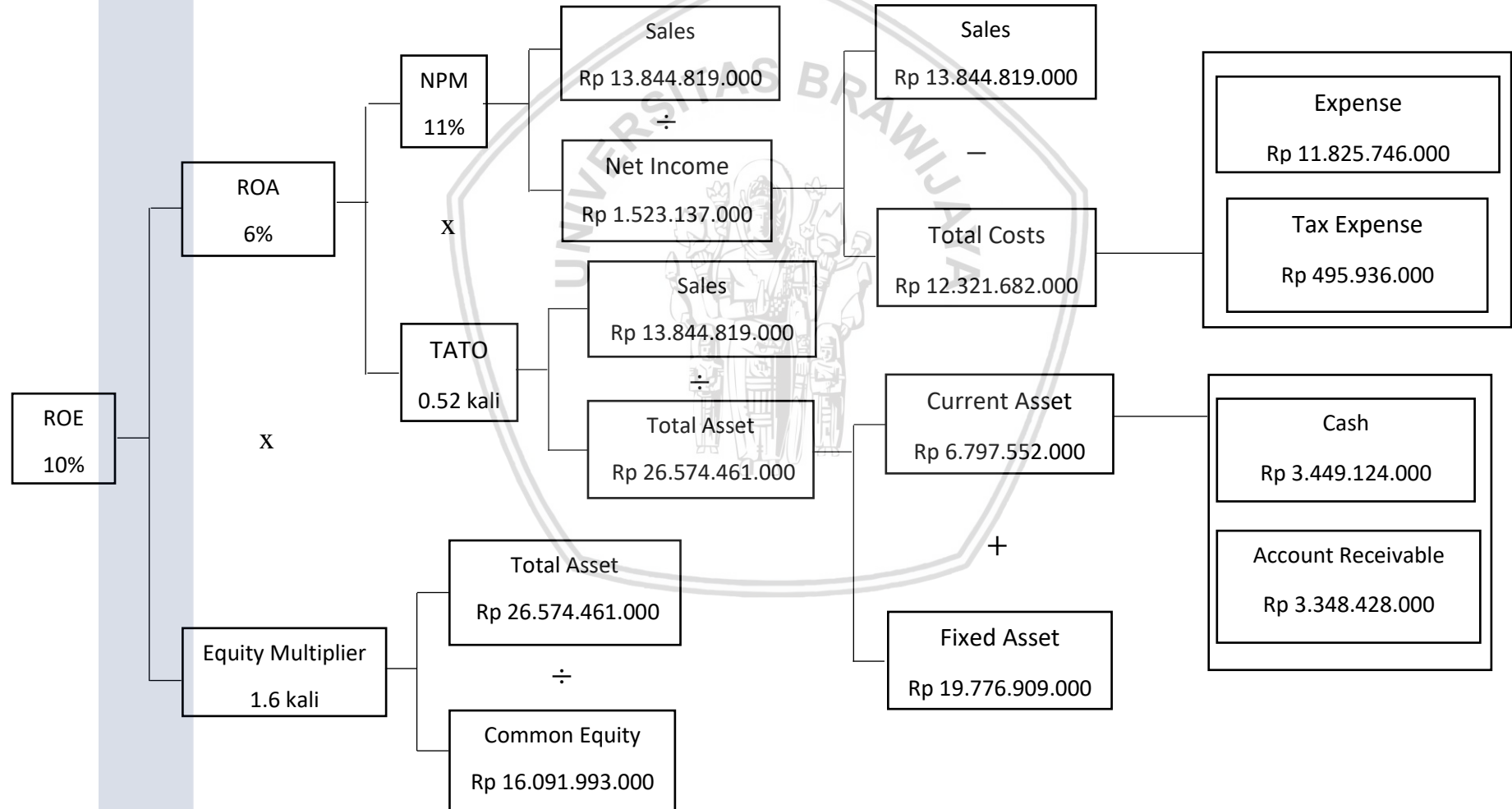
#### PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2016



## LAMPIRAN 11

### Bagan Analisis Du Pont

#### PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2012

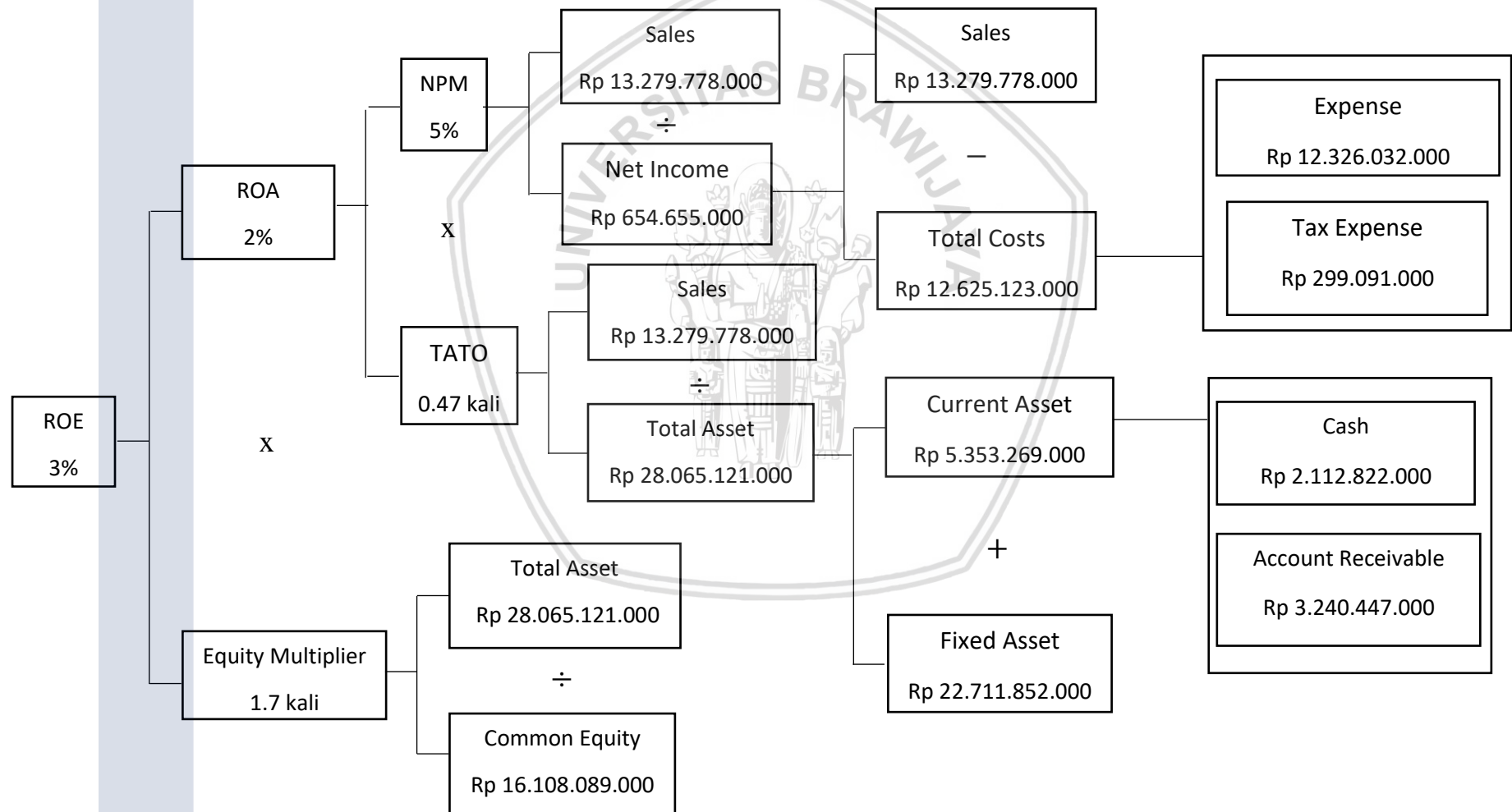




## LAMPIRAN 12

### Bagan Analisis Du Pont

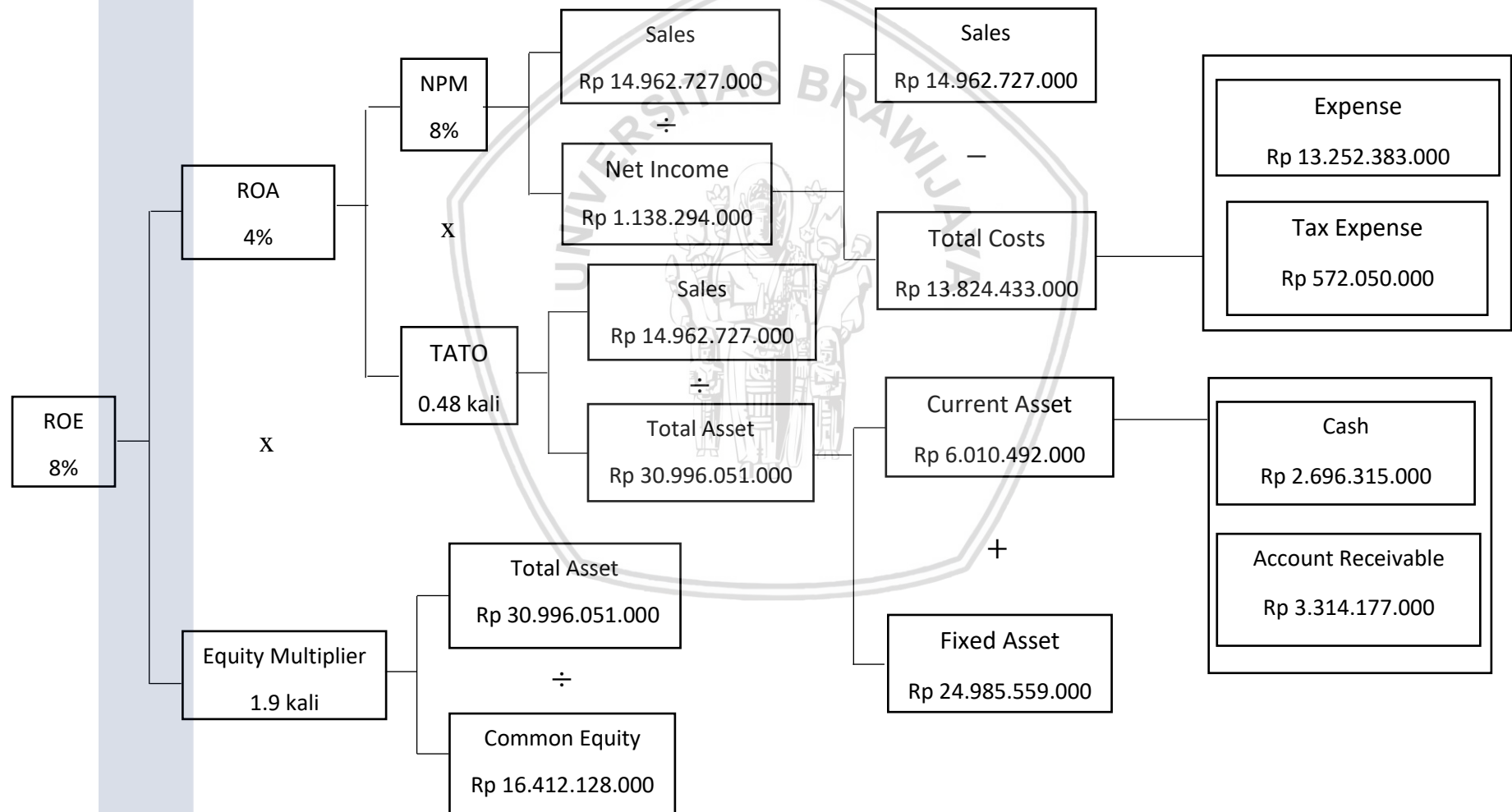
#### PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2013



# LAMPIRAN 13

## Bagan Analisis Du Pont

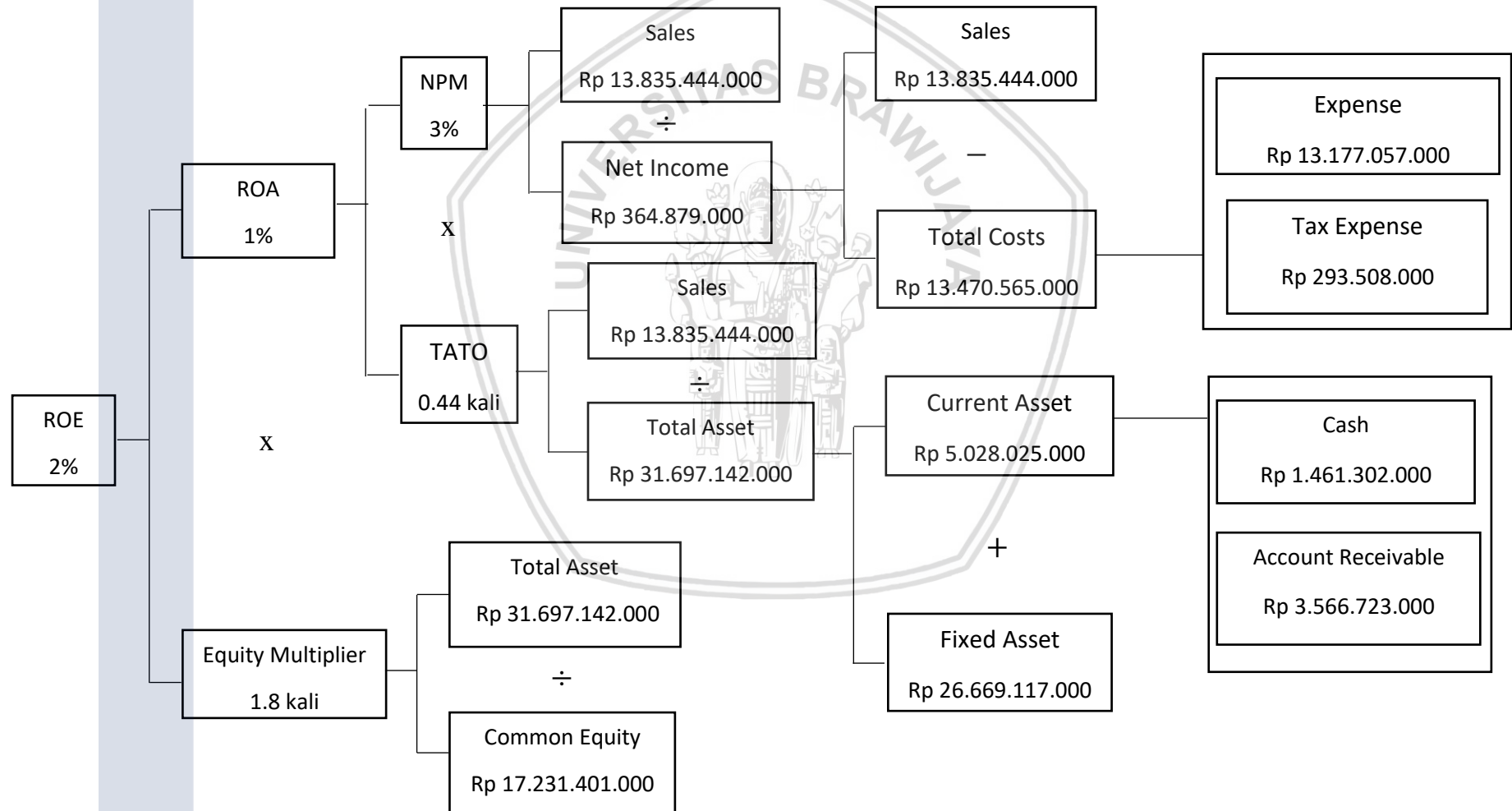
### PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2014



## LAMPIRAN 14

### Bagan Analisis Du Pont

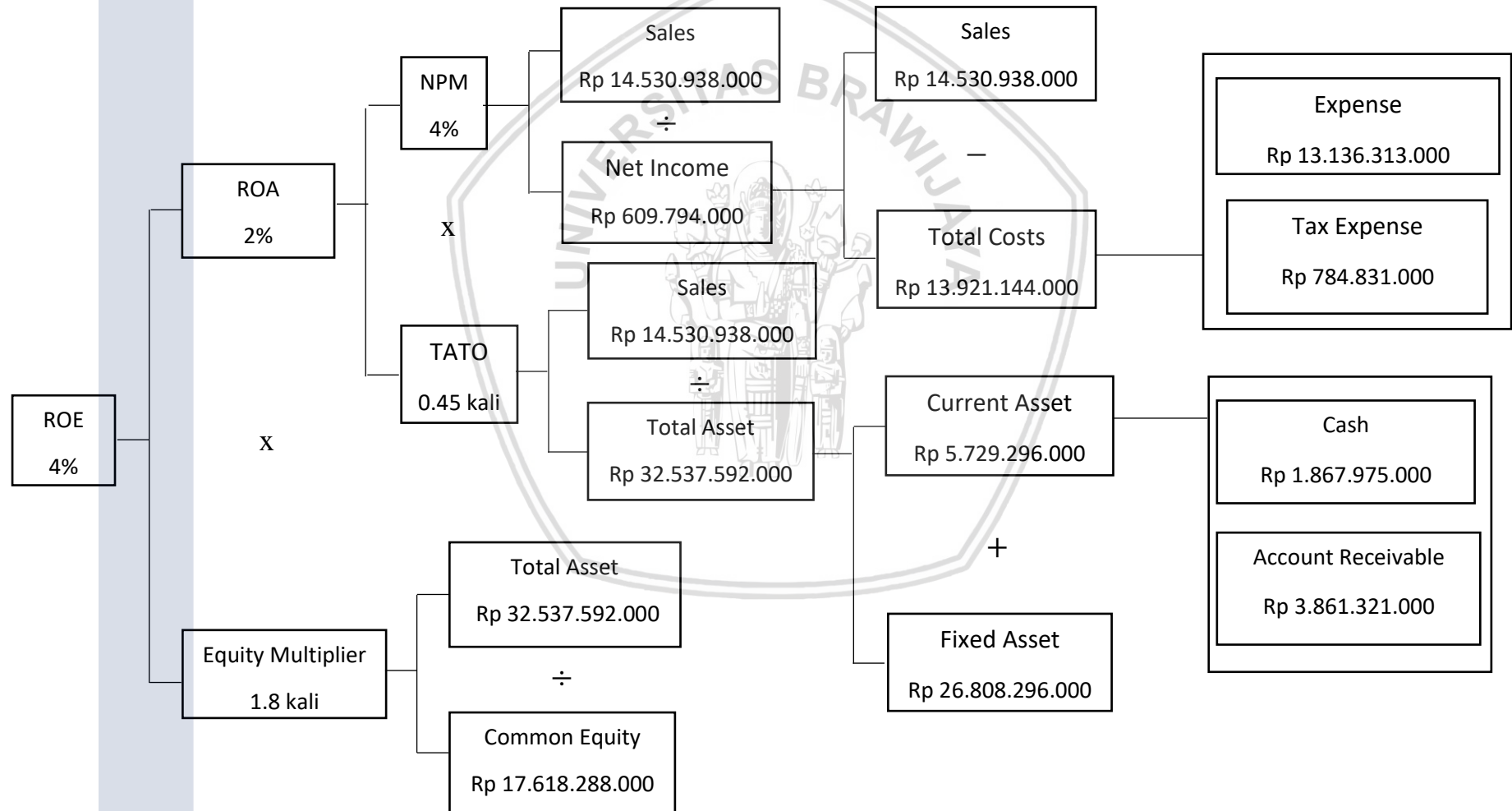
#### PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2015



## LAMPIRAN 15

### Bagan Analisis Du Pont

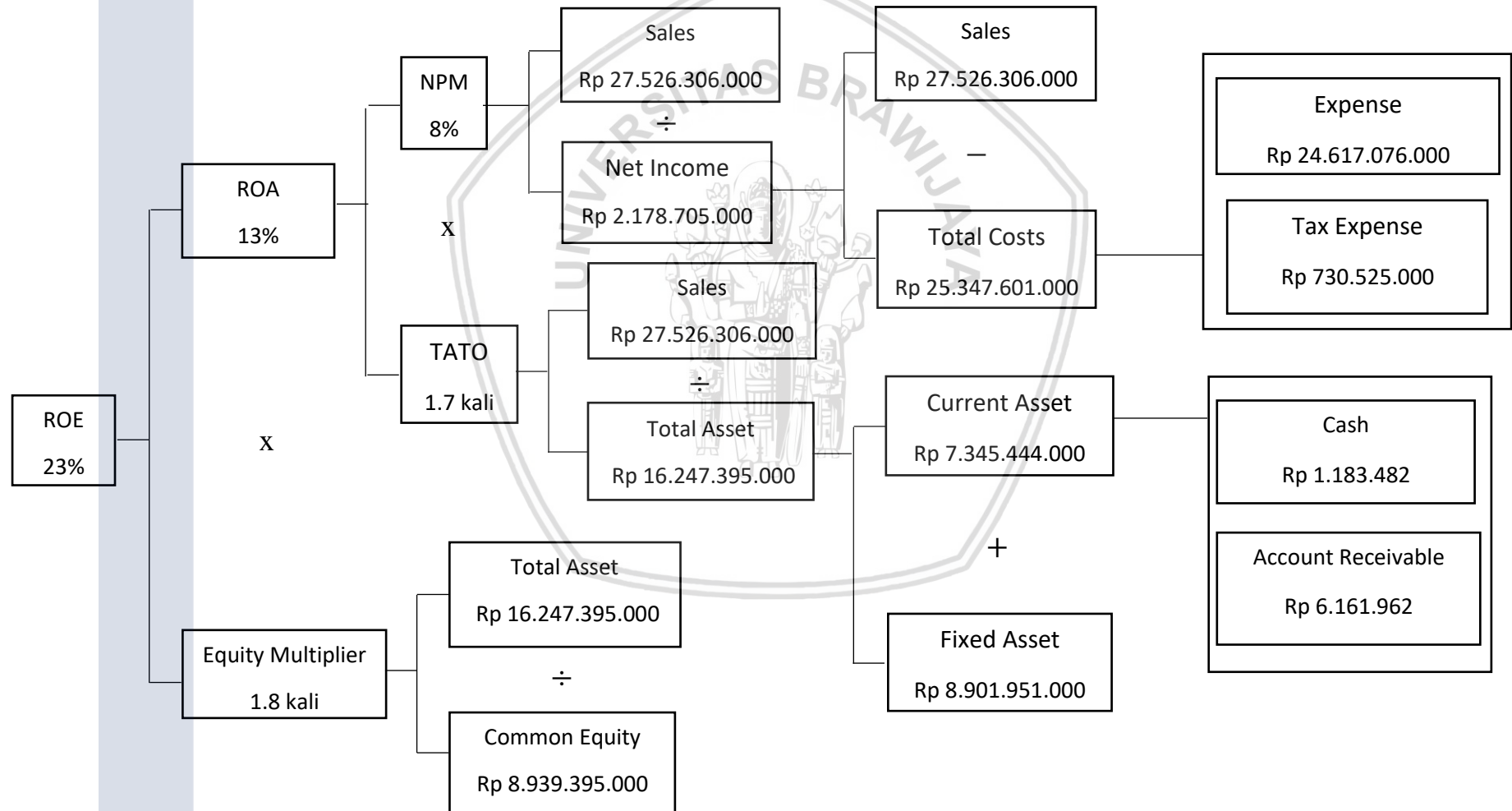
#### PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016



## LAMPIRAN 16

### Bagan Analisis Du Pont

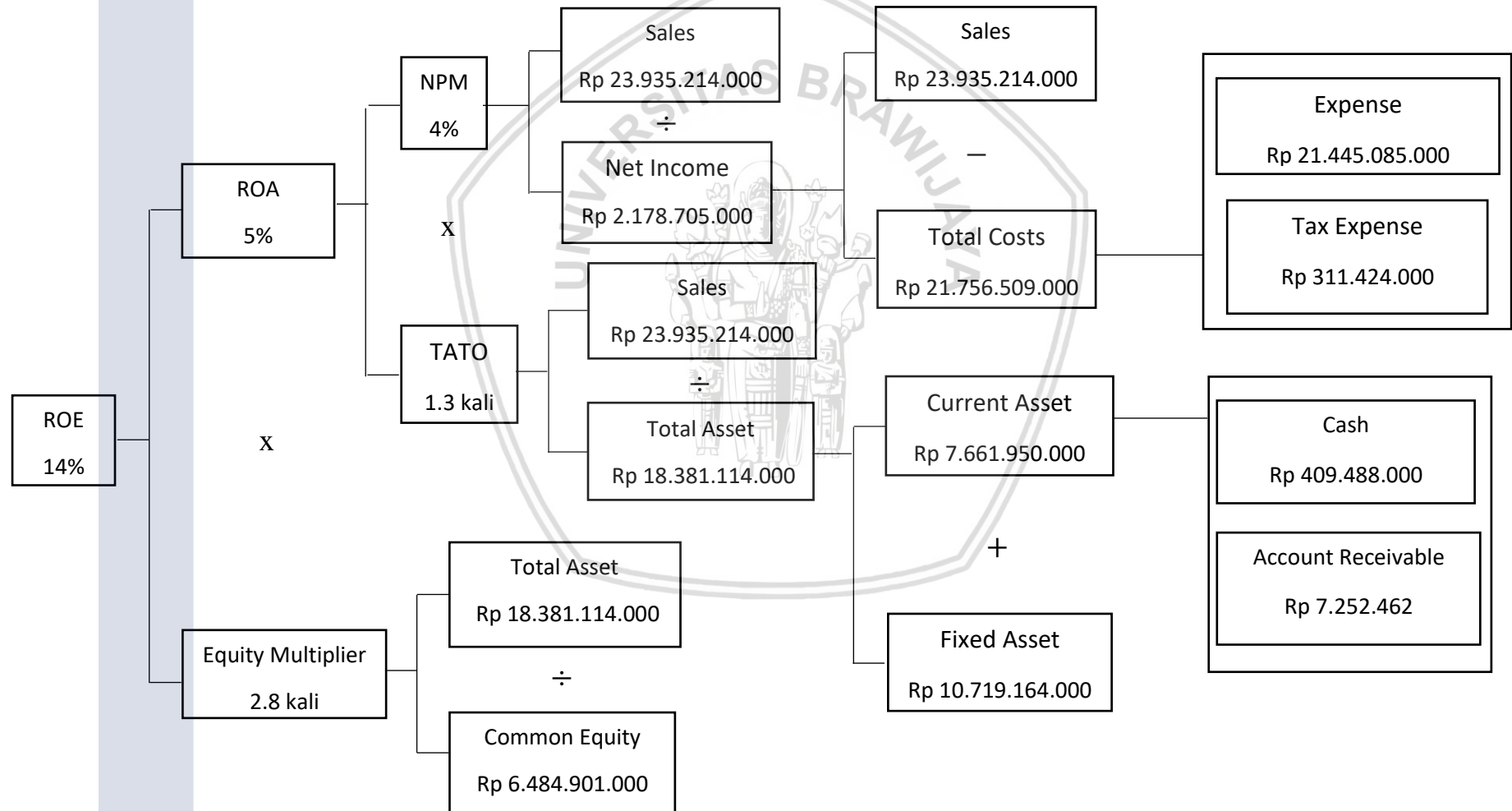
#### PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk tahun 2012



## LAMPIRAN 17

### Bagan Analisis Du Pont

#### PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk tahun 2013

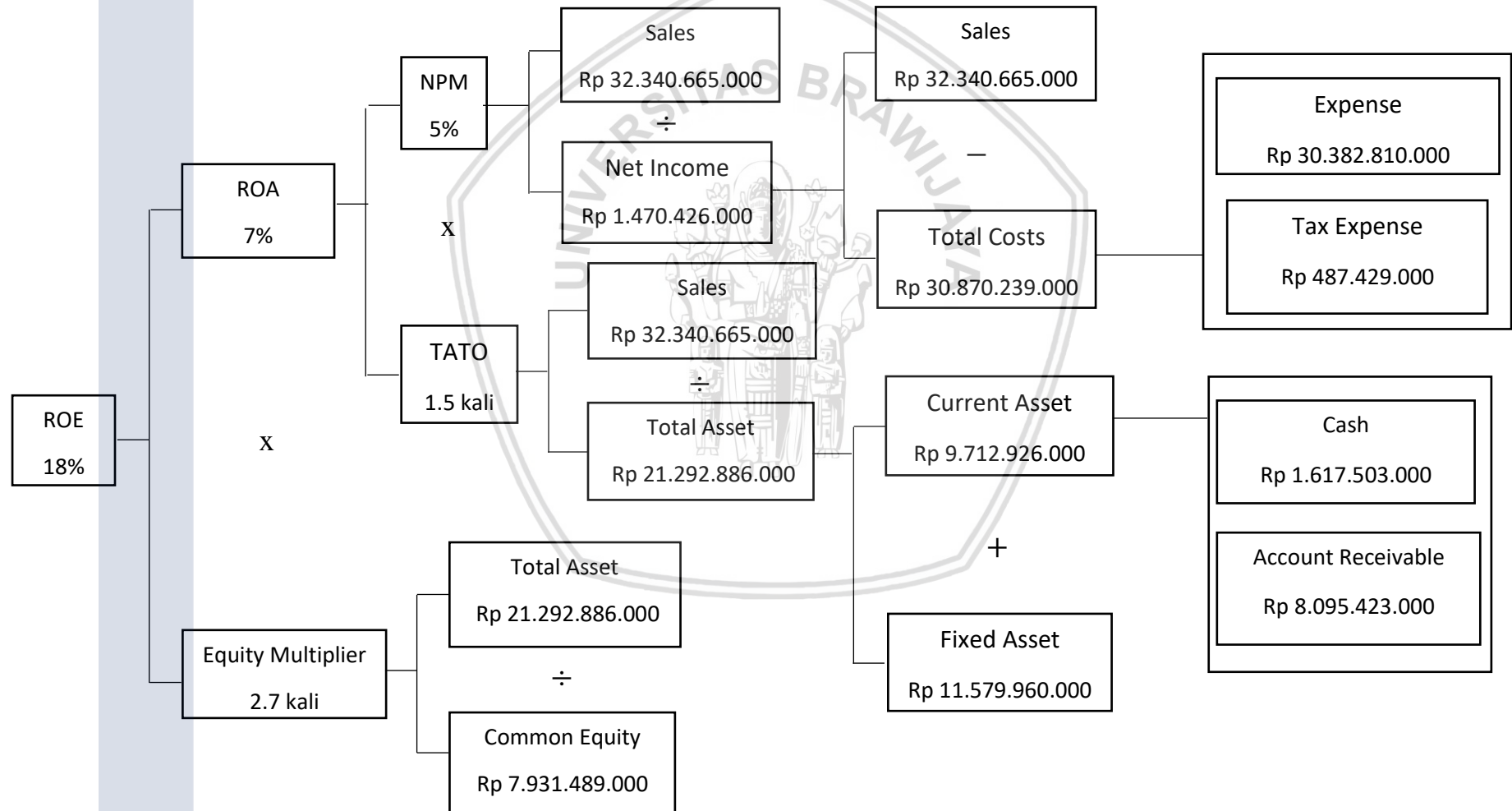




## LAMPIRAN 18

### Bagan Analisis Du Pont

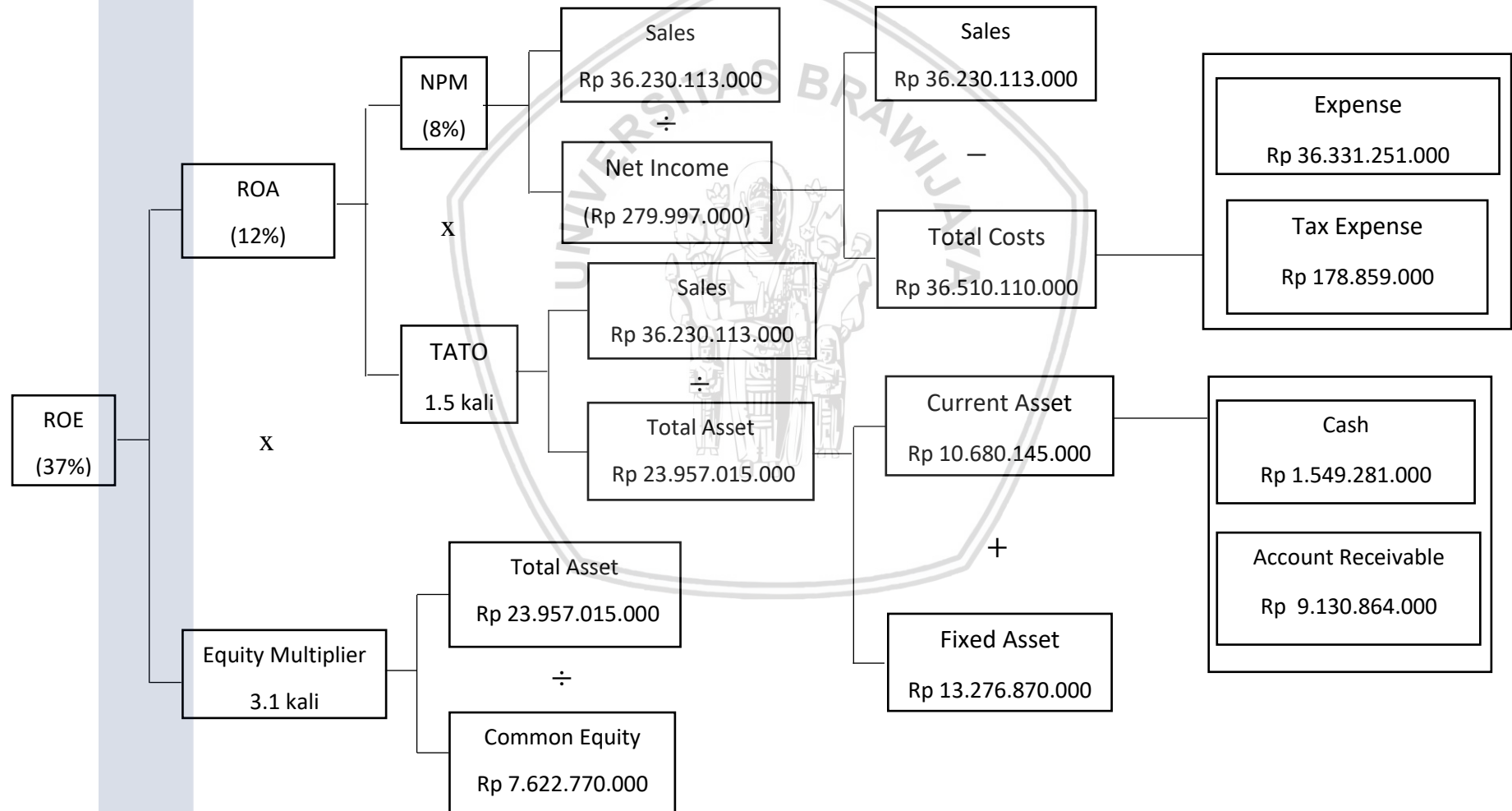
#### PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk tahun 2014



## LAMPIRAN 19

### Bagan Analisis Du Pont

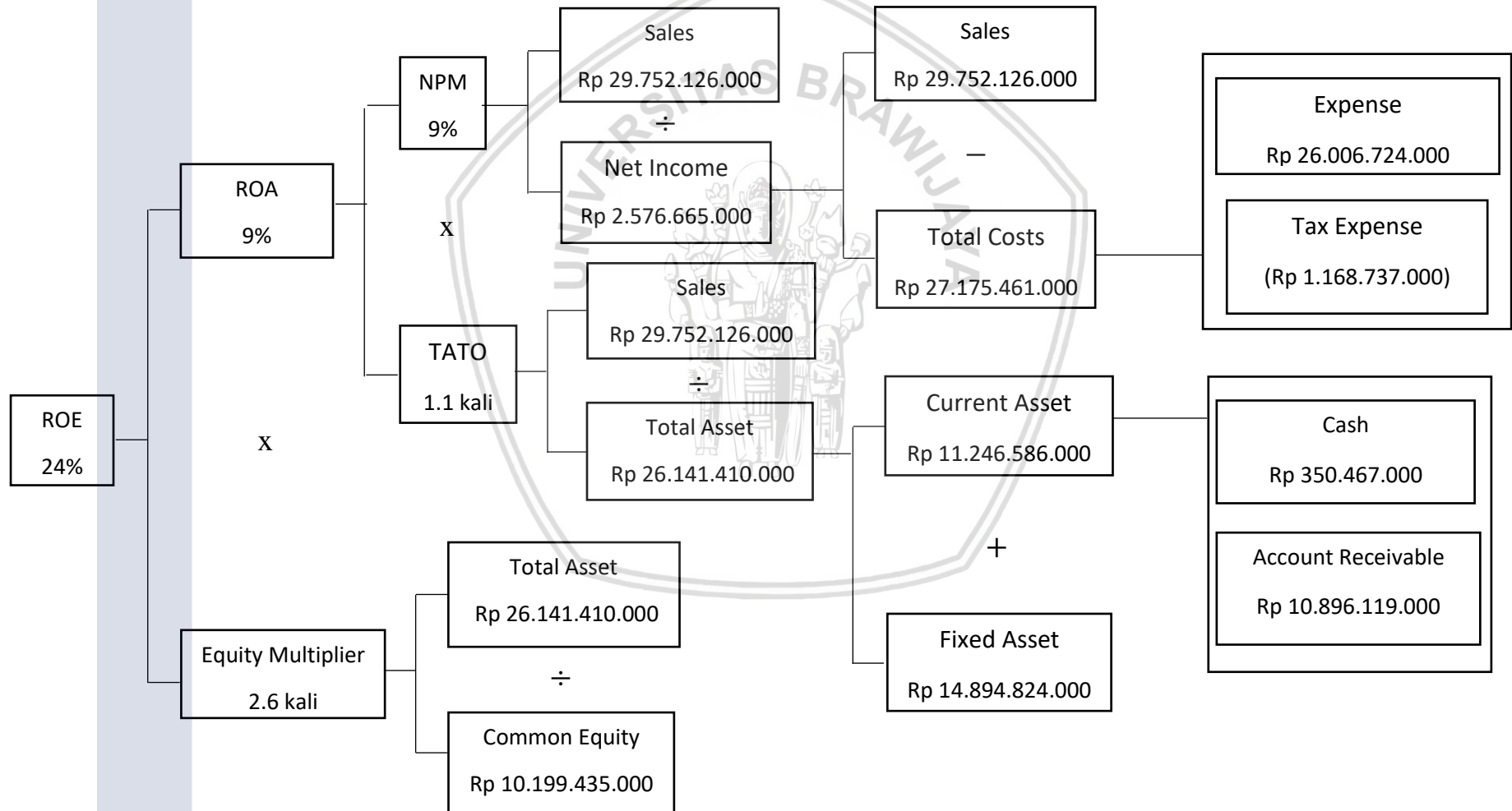
#### PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk tahun 2015



## LAMPIRAN 20

### Bagan Analisis Du Pont

#### PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk tahun 2015



LAMPIRAN 21

RANGKUMAN PERHITUNGAN ANALISIS DU PONT

ANALISIS DU PONT	TAHUN	PERUSAHAAN KELAPA SAWIT			
		PT Astra Agro Lestaro Tbk	PT Eagle High Plantations Tbk	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk
TATO (x)	2012	0.93	0.19	0.52	1.7
	2013	0.85	0.18	0.47	1.3
	2013	0.88	0.14	0.48	1.5
	2015	0.61	0.15	0.44	1.5
	2016	0.58	0.15	0.45	1.1
NPM (%)	2012	21	27	11	8
	2013	15	16	5	4
	2014	16	9	8	5
	2015	5	-6	3	-8
	2016	15	-15	4	9
ROA (%)	2012	19	5	6	13
	2013	13	3	2	5
	2014	14	1	4	7
	2015	3	-1	1	-12
	2016	8	-2	2	9
EM (x)	2012	1.33	3	1.6	1.8
	2013	1.46	2.8	1.7	2.8
	2014	1.57	2.4	1.9	2.8
	2015	1.84	2.6	1.8	3.1
	2016	1.38	2.6	1.8	2.6
ROE (%)	2012	25	15	10	23
	2013	19	8	3	14
	2014	22	2	8	18
	2015	5	-2	2	-37
	2016	11	-5	4	24